Tim DPPAI



BUKU AJAR

PENGEMBANGAN DIRI QURANI (PDQ)

UNTUK MU'ALLIM DAN MU'ALLIMAH

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DPPAI UII

Pedoman Pengembangan Diri Quráni (PDQ)
Universitas Islam Indonesia

Penyusun:
Junaidi Safitri, SEI., MEI.
Ahmad Sadzali, Lc., M.H.
Ulfa Indriani, S.Pd.
Haritsa Taqiyya Majid, S.Kom.
Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I.

Editor:
Junaidi Safitri., SEI., MEI
Fathurrahman Al Katitanji, S.H.I.

Penerbit
Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI UII), Gedung Masjid Ulil Albab Lt. 3, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta 55501, Telp. (0274) 898444, No. Ekstensi 2405, Email: alislamiyahdppai@gmail.com, Web: http://dppai.uii.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak atau mengcopy sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Kutipan yang diambil dari hasil tulisan ini harus melalui prosedur ilmiah yang baku.
All Right Reserved.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Dengan menyebut nama Allah, segala puji hanya milik Allah ﷻ, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada utusan Allah, keluarganya, seluruh sahabatnya. *Amma ba'du*.

Alhamdulillah atas izin dan rahmat Allah ﷻ, buku pedoman Materi Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ) ini dapat diselesaikan setelah melalui proses yang cukup panjang. Buku ini merupakan panduan dalam aktivitas Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ) jenjang sarjana (S1) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Buku ini menggantikan buku lama yang menjadi pegangan mahasiswa dalam kegiatan PDQ. Buku pedoman ini disusun untuk menjawab kebutuhan akan materi yang lebih mendalam, lebih aktual, dan lebih praktis serta dilengkapi dengan latihan-latihan pada setiap pembahasan. Pemenuhan kebutuhan ini menjadi penting karena mahasiswa bukan hanya sebatas mengetahui ajaran agama Islam, tapi juga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar, dan mengetahui kaidah-kaidah ilmu tajwid yang dipelajari. Disamping itu juga mahasiswa dituntut memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi demi terwujudnya Buku Pedoman Materi Pengembangan Diri Qur'ani ini. Kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan, dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan, dan Alumni, serta tim penyusun yang telah menyiapkan naskah sampai terselesainya panduan ini. Kami menerima saran dan kritik demi sempurnanya buku panduan ini. Akhirnya kami tetap menaruh harapan yang cukup besar buku panduan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Selanjutnya semoga upaya ini tercatat sebagai amal shalih jariyah yang mendatangkan ridha Allah ﷻ dan ampunan-Nya. Âmîn

Yogyakarta, 28 Rabi'uts Tsani 1442 H
3 Desember 2021 M
Direktur DPPAI

Junaidi Safitri, SEI., M.EI

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi ..... **v**
BAB I PENGANTAR ILMU TAJWID **1**
A. Pendahuluan 1
B. Tata Cara Membaca Al-Quran 3
C. Huruf-huruf Hijaiyah 3
D. Makhârijul Hurûf 4
BAB II HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN **21**
A. Idzhar Halqi (إِظْهَار الحَلْقِي) 21
B. Idghom Bi Ghunnah (إِدْغَامْ بِغُنَّةْ) 23
C. Idgham Bila Gunnah (إِدْغَامْ بِلاَ غُنَّةْ) 25
D. Iqlab (إِقْلاَب) 26
E. Ikhfa' Haqiqi 27
BAB III HUKUM MIM SUKUN **33**
A. Idgham Mutamatsilain (إِدْغَام مُتَمَاثِلَيْن) 33
B. Ikhfa' Syafawi 34
C. Idzhar Syafawi 53
BAB IV HUKUM NUN DAN MIM TASYDID (GHUNNAH) **39**
BAB V IDGHAM **43**
A. Idgham Mutamatsilain 43
B. Idgham Mutajanisain 44
C. Idghâm Mutaqaribain 45

BAB VI HUKUM MAD 47
A. Mad Thabi'ie 47
B. Mad Wajib Muttashil 48
C. Mad Jaiz Munfashil 49
D. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi 50
E. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi 51
F. Mad Layin 51
G. Mad 'Aridh Lissukun 5 2
H. Mad Shilah Qashirah 53
I. Mad Shilah Thawilah 54
J. Mad Iwadh 55
K. Mad Badal 55
L. Mad Lazim Harfi Musyabba' 56
M. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf 57
N. Mad Tamkien 58
O. Mad Farq 59

BAB VII HUKUM ALIF LAM TA'RIF 61
A. Idzhar Qamariyah 61
B. Idghom Syamsiyah 61

BAB VIII HUKUM HAMZAH QATHA' DAN WASHAL 63
A. Hamzah Qatha' 63
B. Hamzah Washal 63

BAB IX LAM JALALAH 65
A. Tafkhim 65
B. Tarqiq 65

BAB X HUKUM RA' 69
A. Tafkhim 69
B. Tarqiq 70
C. Boleh Tafkhim atau Tarqiq 71

BAB XI WAQAF 73

BAB XII ISTILAH-ISTILAH GHARIB DALAM AL-QUR'AN 75
A. Isymam (إِشْمَامٌ) 57
B. Tashhil (تَسْهِيْلٌ) 67
C. Imalah (إِمَالَةٌ) 67

D. Naqlٌ (نَقْلٌ) 67
E. Saktah (سَكْتَةٌ) 67
F. Ayat Sajdah (سَجْدَةٌ) 77
G. Nun Wiqoyah (نُونُ الوِقَايَةِ) 87
H. Shifrul Mustadir (الصِّفْرُ المُسْتَدِيْرُ) 87
I. Shifrul Mustathil Qaim (الصِّفْرُ المُسْتَطِيْلُ القَائِمُ) 97
J. Bolehnya Membaca Shad menjadi Sin atau Sebaliknya 79

BAB XIII PANDUAN MENULIS KALIMAT THAYYIBAH 81
A. Huruf Hijaiyyah 82
B. Kalimat Thayyibah 85
1. Ta'awudz 85
2. Basmalah 85
3. Hamdalah 86
4. Salam 86
5. Syahadatain 86

BAB XIV PANDUAN HADITS PILIHAN 89

Daftar Pustaka 95

BAB I
PENGANTAR ILMU TAJWID

Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian ilmu tajwid
2. Mahasiswa mampu memahami tata cara membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar
3. Mahasiswa mampu menghafal huruf Hijaiyah
4. Mahasiswa mampu mengetahui dan membedakan *makharijul huruf*
5. Mahasiswa mampu mengetahui sifat-sifat huruf hijaiyah
6. Mahasiswa mampu mempraktekkan *makharijul huruf* beserta sifat hurufnya

A. Pendahuluan

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

Menurut arti secara bahasa ilmu tajwid adalah memperelokkan atau memperindah sesuatu. Sedangkan secara istilah, tajwid adalah: membacakan setiap huruf dari *makhraj*nya (tempat keluar bacaan) secara benar serta memenuhi hak-hak setiap huruf baik dari segi *sifatul hurûf* dan *sifathul aridzah*nya (Zamani, 2015).

Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Di antara hal-hal yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makhârij al-huruf* (tempat keluar huruf), *ahkâm al-hurûf* (hukum-hukum hubungan antar huruf), *ahkâm al-maddi wa al-qasr* (hukum-hukum panjang dan pendek bacaan), *ahkâm al-ibtida wa al-waqf* (hukum-hukum memulai dan menghentikan bacaan) (Saryono, 2020).

Hukum **mempelajari ilmu tajwid** adalah ***fardhu kifâyah*** (kewajiban kolektif) namun **hukum membaca Al-Qur'an** dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan ***fardhu 'ain*** (kewajiban bagi setiap individu). Al-Qur'an harus dibaca dengan memakai tajwidnya dikarenakan Allah ﷻ berfirman QS. Al Muzammil (73): 4

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: *"Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".*

Menurut Sayyidina Ali Bin Abi Thalib yang dimaksudkan dengan tartil adalah tajwid. Saat beliau ditanyakan "Wahai Ali apa maksudnya membaca Al-Qur'an dengan tartil?

Beliau menjawab:

هُوَ تَجْوِيْدُ الْحُرُوْفِ وَ مَعْرِفَةِ الْوُقُوْفِ

Artinya: *Tartil adalah membaguskan huruf-huruf dan mengetahui tempat-tempat waqafnya.*

Kewajiban penggunaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an dijelaskan pula oleh Imam Muhammad Ibnu Jazari dalam kitabnya yang bernama *Muqaddimah* yaitu:

"*Membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid adalah orang yang berdosa karena Allah ﷻ menurunkannya dengan tajwid dan Al-Qur'an sampai kepada kita dengan tajwid pula. Tajwid adalah ciri khasnya tilawah sekaligus tandanya suara dan Qira'at*".

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah:

صَوْنٌ اللِّسَانِ عَنِ الْخَطَأِ فِي كَلِمَاتِ الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ (اَلْفَوْزَ بِسَعَادَةِ الدَّارَيْنِ)

Artinya: *"Menjaga lisan dari kesalahan Ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an atau mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat.*

Mempelajari ilmu tajwid sangat mulia dan lebih diutamakan karena tajwid merupakan salah satu ilmu yang langsung berhubungan dengan Al-Qur'an dan dengan mempelajari ilmu tajwid, kita dapa melaksanakan kewajiban kita membaca Al-Qur'an dengan tartil.

B. Tata Cara Membaca Al-Quran

Ulama Qira'at sepakat bahwa Al-Qur'an dapat dibaca dengan beberapa macam bacaan, dikarenakan Allah ﷻ berfirman dalam surat Al-Muzammil (73): 20

فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

Artinya: *Maka itu bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu).*

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi empat macam yaitu membaca secara:

1. ***Tahqiq*** adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan mad, menyempunakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida*, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode *tahqiq* terkadang tampak memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

   Sebagian ulama menganggap bahwa *tahqiq* dan *tartil* sama. Meski demikian ada perbedaan antara *tahqiq* dan *tartil* yaitu *tartil* lebih menekankan aspek memahami dana merenungi kandungan ayat-ayat Al-Quran sedangkan *tahqiq* lebih ke arah praktisi bacaan dengan tujuan membimbing *ta'lim/ tahsin Al-Qur'an*
2. ***Tadwir*** adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya saja tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al-Qur'an yang sering dipakai dalam shalat.
3. ***Hadr*** adalah membaca Al-Quran dengan cepat, ringan dan pendek namun tetap mengedepankan dan memakai peraturan-peraturan tajwid.
4. ***Hazramah*** adalah membaca Al-Quran dengan cepat, ringan dan pendek namun tidak memperhatikan peraturan-peraturan tajwid dan cara bacaan tersebut tidak dianjurkan semua imam Qira'at.

C. Huruf-huruf Hijaiyah

Yang terutama dibahas atau dipelajari dalam ilmu tajwid ialah huruf-huruf hijaiyah yang 29. Huruf hijaiyah adalah huruf *manthuqah* (huruf yang ada dalam pengucapan bangsa Arab). Huruf yang 29 itu antara lain (Kurnaedi, 2013):

Table 1.1 : Huruf Hijaiyyah

أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر
ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف
ق	ك	ل	م	ن	و	ه	لا	ى	

Sebagian besar ulama Qira'at berpendapat bahwa *makhârijul hurûf* ada tujuh belas (17) tempat dan 17 tempat tersebut terletak pada lima (5) *mawdhi'* (bagian). Adapun ke lima (5) *mawdhi'* ini antara lain (United Islamic Cultural Centre of Indonesia, 2005):

1. موضع الجوف : Makhraj yang terletak di rongga mulut
2. موضع الحلق : Makhraj yang terletak di tenggorokan
3. موضع اللسان : Makhraj yang terletak di lidah
4. موضع الشفتين : Makhraj yang terletak di dua bibir
5. موضع خيشوم : Makhraj yang terletak di pangkal hidung

D. MAKHÂRIJUL HURÛF



1. *Pengantar Makhârijul Hurûf*

Dalam Ilmu Tajwid dikenal istilah *makhârijul hurûf* jika dilihat dari sisi bahasa *makharij* merupakan bentuk jamak dari kata *makhraj* yang artinya tempat keluar. Dan *al-harfu* artinya huruf yang memiliki bentuk kata majemuk *makhârijul hurûf* (Syahbini, 2010).

Secara istilah *makhârijul hurûf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan atau tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu dibunyikan. Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhârijul hurûf.* Kesalahan yang sering ditemukan pendidik adalah pengucapannya huruf belum sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

Menurut Jarazy dalam Zamani (Zamani, 2015) *makhârijul hurûf* ialah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *makhârijul hurûf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang tepat sehingga dapat mengeluarkan bunyi huruf-huruf yang benar dan tepat.

Table 1.2 : Tempat keluar huruf Al-Qur'an terbagi ke dalam tujuh belas (17) bagian

<table>
<tr><td colspan="2">1. Makhraj lubang mulut dan tenggorokan tengah: merupakan tempat keluar mad. Huruf mad adalah: أ ي و</td></tr>
<tr><td>2. Makhraj tenggorokan bawah: yang mendekati dada merupakan tempat keluar huruf: أ ه</td><td rowspan="3">
</td></tr>
<tr><td>3. Makhraj tenggorokan tengah, adalah tempat keluar huruf: ع ح</td></tr>
<tr><td>4. Makhraj tenggorokan atas, adalah tempat keluar huruf: غ خ</td></tr>
<tr><td>5. Makhraj pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf: ق</td><td rowspan="2">
</td></tr>
<tr><td>6. Makhraj pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya agak keluar sedikit dari makhraj Qaf adalah tempat keluar huruf: ك</td></tr>
<tr><td>7. Makhraj lidah bagian atas dengan langit-langit di atasnya adalah tempat keluar huruf: ج ش ي</td><td>
</td></tr>
</table>

8. Makhraj di tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf: ض	
9. Makhraj lidah bagian depan setelah makhraj dhâd dengan gusi atas adalah tempat keluar huruf: ل	
10. Makhraj ujung lidah dengan gusi atas keluar sedikit dari makhraj lam, adalah tempat keluar huruf: ن	
11. Makhraj ujung lidah lebih agak ke dalam sedikit dari makhraj nun adalah tempat keluar huruf: ر	
12. Makhraj ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi atas adalah tempat keluar huruf: ت د ط	
13. Makhraj ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dengan gigi bawah yang lebih dekat dengan gigi bawah adalah tempat keluar huruf: س ز ص	
14. Makhraj ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas adalah tempat keluar huruf: ث ذ ظ	

15. Makhraj bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi atas adalah tempat keluar huruf: ف	
16. Makhraj bibir, kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar huruf: ب م و	
17. Makhraj Al-Khaisyûm, pangkal hidung merupakan tempat keluar: الغنّة (dengung)	

Bagan 1.3 : Pembagian Sifat-sifat Huruf

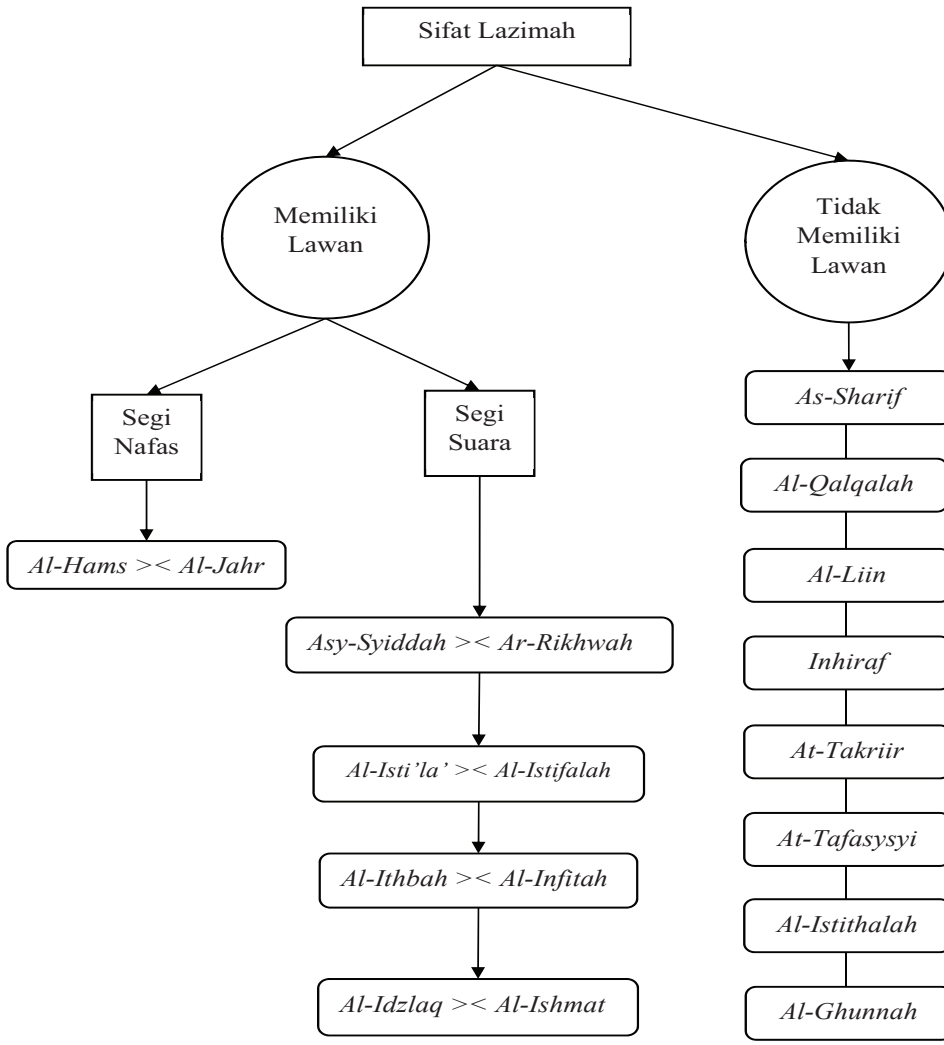

2. *Sifat-sifat Huruf*

Menurut ilmu tajwid, sifat adalah *kayfiyyah* (keadaan) suara huruf yang muncul ketika huruf dikeluarkan dari makhrajnya. Manfaat membelajari sifat-sifat huruf ini antara lain:

a. Berguna untuk membedakan huruf-huruf semakhrajnya seperti: ت د ط
b. Berguna untuk membedakan antara huruf tebal dan lunak.
c. Berguna untuk mengindahkan pelafalan huruf-huruf yang berbeda makhraj.

Pembagian sifat-sifat huruf [1]

a. *Sifat Lazimah*: sifat-sifat yang berhubungan dengan dzat huruf dan tidak boleh terpisah dari huruf tersebut. Meninggalkan atau mengubah sifat lazimahnya sebuah huruf dapat menyebabkan kesalahan fatal yang dapat membatalkan shalat.
b. *Sifat Aridzah:* sifat-sifat yang tidak berhubungan dengan dzat huruf dan dapat dipisahkan dari huruf. Apabila sifat aridzah ditinggalkan atau diubah biasanya kesalahan yang terjadi adalah kesalahan yang tidak membatalkan shalat.

Sifat lazimah juga terbagi dua (2) bagian yaitu:

a. Sifat *lazimah* yang memiliki lawan
b. Sifat *lazimah* yang tidak memiliki lawan

Table 1.4 : Sifat Lazimah yang memiliki lawan sebagai berikut:

Sifat *Lazimah* yang memiliki lawan sebagai berikut:	
Segi Nafas	
1. *Al-Hams* artinya halus, sedangkan menurut istilah hams adalah mengalirnya/keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada sepuluh yaitu: فَحَثَهُ شَخْصٌ سَكَتْ	*2.* *Al-Jahr* artinya jelas, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya aliran/ hembusan nafas ketika mengucapkan huruf. Terdiri dari 18 huruf: ظِلُّ قَوٍّ رَبَضٌ اِذْ غَزَا جُنْدٌ مُطِيْعٌ

[1] Ibid, hlm. 12

Segi Suara	
3. *Asy-Syiddah* artinya kuat, menurut istilah artinya tertahannya suara ketika mengucapkan huruf. Terdiri dari 8 huruf yaitu: أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ	4. *Ar-Rakhâwah* artinya lembut, menurut istilah artinya mengalirnya suara ketika mengucapkan huruf. Terdiri dari 15 huruf, yaitu: خُذْ غَثَّ حَظٍّ فَضَّ شُوْصٍ سِيْزُهُ
5. *Al-Bainiyyah* artinya mengucapkan huruf dengan tidak terlalu ditahan atau terlepaskan (pertengahan antara *Asy-Syiddah dan Ar-Rakhâwah*). Hurufnya: لِنْ عُمَرَ	6. *Al-Isti'lâ* artinya terangkat. Menurut istilah terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ
7. *Al-Istifâlah* artinya merendah. Menurut istilah menurunnya pangkal lidah dari langit-langit (tetap berada di bawah) ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada 20, yaitu: مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكًّا ثَبَتَ عَزَّ	8. *Al-Ithbaq* artinya menempel. Menurut istilah menempelnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf Ithbaq ada 4, yaitu: ض — ط — ظ — ص Lawan dari sifat Al-Ithbaq adalah Al-Infitah
9. *Al-Infitâh* artinya terbuka. Menurut istilah terlepasnya lidah dari rongga atas, serta terbukanya kedua bibir. Hurufnya ada 25, yaitu: مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَزَكَا حَقٌّ لَهُ شرْبُ غَيْثٍ	10. *Al-Idzlâq* artinya mengucapkan huruf dengan mudah karena posisi makhrajnya berada di ujung lidah atau bibir. Hurufnya ialah: فَرَّ مِنْ لُبِّ Lawan dari sifat Idzlaq adalah Al-Ishmat

11. *Al-Ishmât* yaitu mengeluarkan huruf dengan agak susah dan tertahan. Hurufnya ada 22, diantaranya: جَزٌّ غَشٌّ سَاخِطٍ صَدَثَقَةً إِذْ وَعَظَهُ يَحُضُّكَ

Table 1.5: Sifat Lazimah yang tidak memiliki lawan sebagai berikut:

1. *Ash-Shafîr* artinya suara yang menyerupai suitan/siulan. Menurut istilah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ialah: ص س ز	2. *Al-Qalqalah* artinya pantulan, yaitu suara tambahan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj tersebut. Hurufnya adalah: بَ جُ دِ طَ قَ
3. *Al-Lîn* artinya lunak. Menurut istilah membunyikan huruf dengan lunak / lembut. Hurufnya ialah: و ي	4. *Al-Inhirâf* artinya condong, yaitu menyondongnya lidah dari satu sisi ke sisi lain. Hurufnya adalah: ل ر
5. *At-Takrîr* artinya mengulangi atau menggetarkan sesuatu. Menurut istilah menggetarkan lidah sewaktu mengucapkan huruf ر dan hanya diperbolehkan 2 kali getaran saja tidak boleh lebih.	6. *At-Tafasyî* yaitu menyebarkan suara antara lidah dengan langit-langit diatasnya ketika mengeluarkan huruf ش
7. *Al-Istithâlah* artinya memanjangkan. Menurut istilah menempelkan samping lidah ketika mengucapkan huruf ض mulai gusi samping sampai makhrajnya huruf ل sehingga keluar suara yang agak panjang.	8. *Al-Ghunnah* artinya dengung. Menurut istilah membunyikan huruf dengan dengung. Hurufnya adalah: ن م

Tabel 1.6 : Keragaman Sifat-sifat dalam Setiap Huruf (Rauf, 2010)

No.	Huruf	Keragaman Sifat-sifat dalam Setiap Huruf							Jumlah Sifat
		1	2	3	4	5	6	7	
1	أ	جهر	شدة	استفال	انفتاح	اصمات			5
2	ب	جهر	شدة	استفال	انفتاح	اذلاق	قلقلة		6
3	ت	همس	شدة	استفال	انفتاح	اصمات			5
4	ث	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات			5
5	ج	جهر	شدة	استفال	انفتاح	اصمات	قلقلة		6
6	ح	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات			5
7	خ	همس	رخاوة	استعلاء	انفتاح	اصمات			5
8	د	جهر	شدة	استفال	انفتاح	اصمات	قلقلة		6
9	ذ	جهر	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات			5
10	ر	جهر	بينية	استفال	انفتاح	اذلاق	انحراف	تكرير	7
11	ز	جهر	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	صفير		6
12	س	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	صفير		6
13	ش	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	تفشي		6
14	ص	همس	رخاوة	استعلاء	اطباق	اصمات	صفير		6
15	ض	جهر	رخاوة	استعلاء	اطباق	اصمات	استطالة		6
16	ط	جهر	شدة	استعلاء	اطباق	اصمات	قلقلة		6
17	ظ	جهر	رخاوة	استعلاء	اطباق	اصمات			5

18	ع	جهر	بينية	استفال	انفتاح	اصمات			5
19	غ	جهر	رخاوة	استعلاء	انفتاح	اصمات			5
20	ف	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اذلاق			5
21	ق	جهر	شدة	استعلاء	انفتاح	اصمات	قلقلة		6
22	ك	همس	شدة	استفال	انفتاح	اصمات			5
23	ل	جهر	بينية	استفال	انفتاح	اذلاق	انحراف		6
24	م	جهر	بينية	استفال	انفتاح	اذلاق			5
25	ن	جهر	بينية	استفال	انفتاح	اذلاق			5
26	و	جهر	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	لين		6
27	ه	همس	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات			5
28	ي	جهر	رخاوة	استفال	انفتاح	اصمات	لين		6

Latihan Makhorijul Huruf dan Sifatnya! *(Kurnaedi, 2013)*

Mu'allim menjelaskan dan memberikan contoh cara melafadzkan huruf hijaiyyah (*makhroj*, *shifat* dan tajwidnya) kemudian mahasiswa memprak-tekkan!

ءَا	إِي	أُو	بَأْ	أُوْأً	أَنِ	أَأْنَ	مِنَ المُؤْنِ	مَئِيْئًا	أَنِئًا
بَا	بِي	بُو	بَبْ	بُوْبًا	بَنِ	بَبْنَ	مِنَ المُبْنِ	مَبِيْبًا	بَنِبًا
تَا	تِي	تُو	بَتْ	تُوْتًا	تَنِ	تَتْنَ	مِنَ المُتْنِ	مَتِيْتًا	تَنِتًا
ثَا	ثِي	ثُو	بَثْ	ثُوْثًا	ثَنِ	ثَثْنَ	مِنَ المُثْنِ	مَثِيْثًا	ثَنِثًا

جَا جِي جُو بَجْ جُوْجًا جَنِ جَجْنَ مِنَ المُجْنِ مَجِيْجًا جَنِجًا

حَا حِي حُو بَحْ حُوْحًا حَنِ حَحْنَ مِنَ المُحْنِ مَحِيْحًا حَنِحًا

خَا خِي خُو بَخْ خُوْخًا خَنِ خَخْنَ مِنَ المُخْنِ مَخِيْخًا خَنِخًا

دَا دِيْ دُو بَدْ دُوْدًا دَنِ دَدْنَ مِنَ المُدْنِ مَدِيْدًا دَنِدًا

ذَا ذِي ذُو بَذْ ذُوْذًا ذَنِ ذَذْنَ مِن المُذْنِ مَذِيْذًا ذَنِذًا

رَا رِي رُو بَرْ رُورًا رَنِ رَرْنَ مِنَ المُرْنِ مَرِيْرًا رَنِرًا

زَا زِي زُو بَزْ زُوزًا زَنِ زَزْنَ مِنَ المُزْنِ مَزِيْزًا زَنِزًا

سَا سِي سُو بَسْ سُوسًا سَنِ سَسْنَ مِنَ المُسْنِ مَسِيْسًا سَنِسًا

شَا شِي شُو بَشْ شُوْشًا شَنِ شَشْنَ مِنَ المُشْنِ مَشِيْشًا شَنِشًا

صَا صِي صُو بَصْ صُوصًا صَنِ صَصْنَ مِنَ المُصْنِ مَصِيْصًا صَنِصًا

ضَا ضِي ضُو بَضْ ضُوْضًا ضَنِ ضَضْنَ مِنَ المُضْنِ مَضِيْضًا ضَنِضًا

طَا طِي طُو بَطْ طُوطًا طَنِ طَطْنَ مِنَ المُطْنِ مَطِيْطًا طَنِطًا

ظَا ظِي ظُو بَظْ ظُوْظًا ظَنِ ظَظْنَ مِنَ المُظْنِ مَظِيْظًا ظَنِظًا

عَا عِي عُو بَعْ عُوْعًا عَنِ عَعْنَ مِنَ المُعْنِ مَعِيْعًا عَنِعًا

غَا غِي غُو بَغْ غُوغًا غَنِ غَغْنَ مِنَ المُغْنِ مَغِيْغًا غَنِغًا

فَا فِي فُو بَفْ فُوْفًا فَنِ فَفْنَ مِنَ المُفْنِ مَفِيْفًا فَنِفًا

قَا	قِي	قُو	بَقْ	قُوْقًا	قَنِ	قَقْنَ	مِنَ المُقْنِ	مَقِيْقًا	قَنِقًا
كَا	كِي	كُو	بَكْ	كُوْكًا	كَنِ	كَكْنَ	مِنَ المُكْنِ	مَكِيْكًا	كَنِكًا
لَا	لِي	لُو	بَلْ	لُوْلًا	لَنِ	لَلْنَ	مِنَ المُلْنِ	مَلِيْلًا	لَنِلًا
مَا	مِي	مُو	بَمْ	مُوْمًا	مَنِ	مَمْنَ	مِنَ المُمْنِ	مَمِيْمًا	مَنِمًا
نَا	نِي	نُو	بَنْ	نُوْنًا	نَنِ	نَنَّ	مِنَ المُنِّ	مَنِيْنًا	نَنِنًا
وَا	وِي	وُو	بَوْ	وُوْوًا	وَنِ	وَوْنَ	مِنَ المُوْنِ	مَوِيْوًا	وَنِوًا
هَا	هِي	هُو	بَهْ	هُوْهًا	هَنِ	هَهْنَ	مِنَ المُهْنِ	مَهِيْهًا	هَنِهًا
يَا	يِي	يُو	بَيْ	يُوْيًا	يَنِ	يَيْنَ	مِنَ المُيْنِ	مَيِيْيًا	يَنِيًا

Contoh apabila huruf hijaiyyah tergabung dalam kata:

أ
أَعُوْذُ – إِلاَّ – أَكْرَمَ – مَأْوَى – فَأْتُوْا – ءَامَنُوْا – إِلْحَافًا – إِيْلَافِهِمْ – إِنَاسًا – بِإِذْنِهِ – اِهْدِنَا – يُؤْمِنُوْنَ – اُنْزِلَ – اِلَيْكَ – بِالْاٰخِرَةِ – اٰمِنُوْا – اُولٰٓئِكَ – بِنَآءً

ب
رَبَّكُمُ – بِنَآءً – رَيْبٍ – – بِسُوْرَةٍ – وَبَشِّرِ – قُلُوْبٌ – نَبَاتًا – وَمَا كَسَبَ – سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ – فَلَبِثْتَ – أَبَابِيْلَ – يُدَبِّرَ – فَاسْتَبِقُوا –

ت
وَتَرَكَهُمْ – تَتَّقُوْنَ ۙ – الثَّمَرٰتِ – تَجْعَلُوْا – تَعْلَمُوْنَ – فَأْتُوْا – بِسُوْرَةٍ – فَاتَّقُوا – اُعِدَّتْ – الصّٰلِحٰتِ – جَنّٰتٍ – يَتَسَآءَلُوْنَ ۚ – مُخْتَلِفُوْنَ – وَّاجِفَةٌ ۙ

ث
مَثَلُهُمْ – الثَّمَرٰتِ – وَثَامِنُهُمْ – ثِقَالٌ – تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا – فَابْعَثُوْا – مَا كِثِيْنَ – كَثِيْرٌ – أَثْقَالَهُمْ – التَّكَاثُرُ – يَثْنُوْنَ – نَفَثَتْ – كَالفَرَاشِ المَبْثُوْثِ

ج
يَرْجِعُوْنَ – جَعَلَ – فَاَخْرَجَ – تَجْعَلُوْا – جَنّٰتٍ – وَّاجِفَةٌ – أَزْوَاجًا – يُجَاهِدُوْنَ – وَجْهَهُ – مَرْجِعُكُمْ – فِيْ جِدِهَا – تَجْرِيْ – كَالْجِبَالِ

ح
وَالْحِجَارَةُ – سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ – تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا – وَالضُّحَى – يُسْحَبُوْنَ – وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ – أَحْيَيْتَهَا – فَاحْكُمْ – حِطَّةٌ – حِيْنَ تُمْسُوْنَ – فَرِحُوْنَ

خ
فَاَخْرَجَ – خَاشِعُوْنَ – خِطَابَ – يَخْلُقُ – أَخْلَدَهُ – خُلِقَتْ – يُؤَاخِذُ – يَدْخُلُوْنَ – لَا يَخْفَى – وَمَنْ خَفَّتْ – مِنْ خَوْفٍ – مَا خَلَقَ – خَيْرًا

د
قَدِيْرٌ – وَّرَعْدٌ – اَنْدَادًا – عَبْدِنَا – وَادْعُوْا – شُهَدَآءَكُمْ – دُوْنِ – صٰدِقِيْنَ – وَقُوْدُهَا – كَيْدَهُمْ – سِدْرَةٌ – مَسْجِدٌ – فِيْ جِدِهَا – يُدَبِّرَ – كَادِحٌ

ذ
ذَهَبَ – الَّذِيْنَ – يَوْمَئِذٍ – ذَاتَ لَهَبٍ – لَا يَذُوْقُوْنَ – مَذْمُوْمًا – فِيْ ذُرِّيَّتِهِ – تَذْهَبُوْنَ – ذِى العَرْشِ – بِذَاتِ الصُّدُوْرِ – نَذِيْرٌ – فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ

ر
وَّرَعْدٌ – رَبَّكُمُ – فِرَاشًا – فَاَخْرَجَ – بِسُوْرَةٍ – وَالْحِجَارَةُ – وَبَشِّرِ – سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ – تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا – يُدَبِّرَ – سُرَادِقُهَا – مَسْرُوْرًا – تَرْمِيْهِمْ

ز
رِزْقًا – كَثِيْرٌ – أَزْوَاجًا – تَزْرَعُوْنَ – وَالتِّيْنِ والزَّيْتُوْنِ – مَوَازِيْنُهُ – لَاتُزِغْ – إِذَا زُلْزِلَتِ – تَزَكَّى – زُخْرُفَ – نَجْحِى – بِمُزَحْزِحِهِ – نَزِيْدَكُمْ – زُيِّنَ

س
السَّمَآءِ – النَّاسُ – بِسُوْرَةٍ – يَتَسَآءَلُوْنَ – وَمَا كَسَبَ – سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ – سِدْرَةٌ – يُوَسْوِسُ – مَسْجِدٌ – سُرَادِقُهَا – سَأَلَ – أَجْرًا حَسَنًا

ش
فِرَاشًا – شُهَدَآءَكُمْ – وَبَشِّرِ – وَّالنّٰشِطٰتِ – كَالفَرَاشِ المَبْثُوْثِ – كَالفَرَاشِ المَبْثُوْثِ – شَانِئَكَ – يَشْكُرُ – مُشْفِكُوْنَ – فَيَكْشِفُ – غِشَاوَةٌ

ص
يُبْصِرُوْنَ – كَصَيِّبٍ – اَصَابِعَهُمْ – صٰدِقِيْنَ – الصّٰلِحٰتِ – وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ – فَصَلِّ لِرَبِّكَ – لَبِالمِرْصَادِ – وَأَصِيْلًا – وَفَصِيْلَتِهِ – صُدُوْرِهِمْ

ض
الْاَرْضَ – وَالضُّحٰى – فَضَحِكَتْ – أَحْضَرَتْ – وَلَا يَحُضُّ – فَلَا تَضْرِبُوا – بِبَعْضِهَا – تَبْيَضُّ وُجُوْهٌ – وَاضْمُمْ – رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً – وَالعَادِيَاتِ ضَبْحًا

ط
نَشْطًا – حِطَّةٌ – الَّتِي تَطَّلِعُ – فِي الحُطَمَةِ – أَسَطِيْرُ الأَوَّلِيْنَ – يَسْتَطِيْعُوْنَ – طَيْرًا – يَطُوْفُوْنَ – أُمْطِرَتْ – سُطِحَتْ – فَوَسَطْنَ – قَاطِعَةٌ

ظ
الْعَظِيْمِ – أضْنْقَضَ ظَهْرَكَ – لَا يُظْلَمُوْنَ – وَهُوَ كَظِيْمٌ – كَهَشِيْمِ المُحْتَظِرْ – يَعِظُكُمْ – يُحْيِ العِظَامَ – تَظَاهَرَا – عَلَيْهَا حَافِظْ – نَارًا تَلَظَّى

ع
يَرْجِعُوْنَ – يَجْعَلُوْنَ – جَعَلَ – عَبْدِنَا – وَادْعُوْا – اُعِدَّتْ – عَمَّ – فَابْعَثُوْا – مَرْجِعُكُمْ – سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ – يَعِدُكُمْ – تَزْرَعُوْنَ – كُتِبَ عَلَيْكُمْ

غ
غَرْقًا – صَاغِرُوْنَ – غَيْرِ المَغْضُوْبِ – غُرَفٌ – غُفْرَانَكَ – غِشَاوَةٌ – رَاغِبُوْنَ – أَنِ اغْدُوا – فَالمُغِيْرَاتِ صُبْحًا – وَاسْتَغْفِرْهُ – سَتُغْلَبُوْنَ – أَغْرَقْنَا

ف
فِيْهِ – فِرَاشًا – فَاَخْرَجَ – فَلَا – فَأْتُوْا – فَاتَّقُوا – مُخْتَلِفُوْنَ – وَّاجِفَةٌ – فَلَبِثْتَ – فَابْعَثُوْا – فَاسْتَبِقُوا – نَفَثَتْ – كَالفَرَاشِ – فِيْ جِدِهَا

ق
قَدِيْرٌ – قَبْلِكُمْ – تَتَّقُوْنَ – رِزْقًا – صٰدِقِيْنَ – وَقُوْدُهَا – قُلُوْبٌ – ثِقَالٌ – أَثْقَالَهُمْ – فَاسْتَبِقُوا – سُرَادِقُهَا – غَرْقَنَا – عَذَابَ الحَرِيْقِ – قُضِيَ

ك
وَتَرَكَهُمْ – كَصَيِّبٍ – كُلٍّ – كُلَّمَآ – رَبُّكُمُ – وَمَا كَسَبَ – سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ – مَا كِثِيْنَ – كَيْدَهُمْ – كَثِيْرٌ – التَّكَاثُرُ – لَكَ ذِكْرَكَ – الكَوَاكِبُ

ل
يَجْعَلُوْنَ – لَعَلَّكُمْ – جَعَلَ لَكُمُ – وَّأَنْزَلَ – الصّٰلِحٰتِ – قُلُوْبٌ – ثِقَالٌ – فَلَبِثْتَ – أَبَابِيْلَ – بِاللَّيْلِ – إِلَّا اللَّمَمْ – أَقْصَى المَدِيْنَةَ – مُرْسَلُوْنَ

م
السَّمَآءِ – مَآءً – تَعْلَمُوْنَ – عَمَّ – الْعَظِيْمِ – يَّوْمَئِذٍ – وَمَا كَسَبَ – سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ – وَثَامِنُهُمْ – مَا كِثِيْنَ – مَسْجِدٌ – مَرْجِعُكُمْ – جَمِيْعًا

ن
بِنَآءً – اَنْدَادًا – نَزَّلْنَا – عَبْدِنَا – دُوْنِ – صٰدِقِيْنَ – جَنّٰتٍ – يَتَسَآءَلُوْنَ – مُخْتَلِفُوْنَ – نَشْطًا – نَبَاتًا – وَبَنَيْنَا – تَزْرَعُوْنَ – يَثْنُوْنَ – نَفَثَتْ

و
وَّرَعْدٌ – وَالنّٰزِعٰتِ – وَّاجِفَةٌ – وَمَا كَسَبَ – وَثَامِنُهُمْ – كَيْدَهُمْ – يُوَسْوِسُ – أَزْوَاجًا – لِقَوْمِهِ – حَقَّ القَوْلُ – مِنْ خَوْفٍ – وَوُضِعَ – وَلَوْ تَرَى

هـ
مُهْتَدِيْنَ – شُهَدَآءَكُمْ – وَقُوْدُهَا – تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا – سُرَادِقُهَا – يُجَاهِدُوْنَ – وَجْهَهُ – فِيْ جِدِهَا – هَلَكَ – ظَاهِرَةٌ – هَيْهَاتَ – زِلْزَالَهَا – هُوَ الله

ي
يَجْعَلُوْنَ – يَتَسَآءَلُوْنَ – يَّوْمَئِذٍ – يُدَبِّرَ – يُوَسْوِسُ – يَثْنُوْنَ – يَوْمٌ – يُبَيِعُوْنَكَ – وَلِيِّيَ اللهِ – رَيْبٌ – نُقَيِّضْ لَهُ – سَيُحْبِطُ – يَكِيْدُوْنَ

BAB II
HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum nun sukun dan tanwin
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum nun mati dan tanwin yang terdiri dari Idzhar Halqi, Idghom Bigunnah, Idghom Bilagunnah, Iqlab, dan Ikhfa' Haqiqi
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum nun mati dan tanwin dalam membaca al-Qur'an

Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـًـٍـٌ) terdapat lima macam (Suryono, 2014), yaitu:

A. Idzhar Halqi (إِظْهَار الحَلْقِي)

Apabila terdapat nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf halqi yang enam, yaitu: hamzah, hâ', ḥâ', khâ', 'ain, dan ghain, (ح ه ء غ ع خ) maka dibaca secara jelas.

Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan

Halqi artinya kerongkongan

Contoh:

ـًـٍـٌ	نْ	Huruf Halqi
فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ	فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا	ء
أَوِ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ	الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ	ء

ء	فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ	أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا
ه	أَوْ كَثُرَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ	فَرِيْقًا هَدَى
ه	مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ
ه	مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ	وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ
ح	أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ	وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ
ح	مِنْ حَيْثُ لا يَعْلَمُونَ	قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ
ح	وَكَانُوا يَنْحِتُونَ	سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا
خ	وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا	يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا
خ	مَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا
خ	مِنْ خَيْرٍ	وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً
ع	يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ	أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا
ع	مِنْ عِبَادِكَ	تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
ع	يَنْعِقُ بِمَا	شَيْءٍ عِلْمًا
غ	مِنْ غِلٍّ تَجْرِي	وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
غ	فَسَيُنْغِضُونَ	وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا
غ	مِنْ غِسْلِينٍ	عَزِيزٌ غَفُورٌ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idzhar halqi, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ اُفِكَ (الذاريات: ٩)

ب. وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَا بِيْلَ (الفيل: ٣)

ج. وَكَا نَ اللّٰهُ عَفُوًّا غَفُوْرًا (النساء: ٩٩)

د. ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (البينة: ٨)

هـ. اَمْ لَهُمْ اٰلِهٌ غَيْرُ اللّٰهِ ۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ (الطور: ٤٣)

و. الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ ۙ وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (قريش:٤)

ز. رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ (البينة: ٨)

ح. مَآ اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ وَمَا كَسَبَ (اللهب: ٢)

ط. ثُمَّ لَتُسْئَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ (التكاثر: ٨)

ي. اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ (الحجرات: ١)

ك. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَا نْحَرْ (الكوثر: ٢)

B. Idghom Bi Ghunnah (إِدْغَامْ بِغُنَّةْ)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan salah satu huruf: yâ', nûn, mîm, wau, (ي ن م و) maka dibaca gunnah.

Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan.

Bi gunnah artinya dengan mendengung.

Contoh:

	نْ	ـً ـٌ ـٍ
ي	لِمَنْ يَرَى	وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ
ي	اَنْ يَتُوْبَ	وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ
ي	مَنْ يَّقُوْلُ	قَوْمًا يُؤْمِنُونَ
ن	لَنْ نُّؤْمِنَ	تَوْبَةً نَصُوحًا
ن	عَنْ نَّفْسٍ	وَعَذَّبْنَاهَا عَذَابًا نُكْرًا
ن	وَلَئِنْ نَصَرُوهُمْ	حِطَّةٌ نَغْفِرْلَكُمْ
م	وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ	إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى
م	وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ	مِنْ مَاءٍمَهِيْنٍ
م	أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ	لَكَفُوْرٌمُبِيْنٌ
و	مِنْ وَرَائِهِمْ	مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ
و	مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيْرٍ	عَذَابٌ وَاصِبٌ
و	مِنْ وَلَايَتِهِمْ	قُوَةٍ وَلَا نَاصِرٍ

Idzhar Muthlaq / Idzhar Wajib

Apabila nun sukun bertemu dengan huruf ي dan و dalam satu kata, maka nun sukun dibaca jelas.

	نْ	
ي	دُنْيَا	بُنْيَانٌ
و	قِنْوَانٌ	صِنْوَانٌ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idghom bi gunnah, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. يَوْمَئِذٍ يَّصْدُرُ النَّاسُ (الكافرون: ٦)

ب. فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ (الزلزلة: ٧)

ج. فِيْ جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ (اللهب: ٥)

د. الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ وَّاٰمَنَهُمْ (قريش: ٤)

هـ. تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ وَّتَبَّ (اللهب: ١)

و. يَوْمَ تَأْتِيْ كُلُّ نَفْسٍ تُجَا دِلُ عَنْ نَّفْسِهَا (النحل: ١١١)

ز. وَا لنَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌ (ق: ١٠)

ح. وَلَآ اَنَآ عَا بِدٌ مَّا عَبَدْ تُّمْ (الكافرون: ٤)

C. Idgham Bila Gunnah (إِدْغَامْ بِلاَ غُنَّةْ)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf lâm atau râ' (ل ر) maka dibaca bila gunnah.

Idgham artinya dimasukkan.

Bila gunnah artinya tanpa mendengung.

Contoh:

	نْ	ـًـٍـٌ
ل	مِنْ لَدُنْهُ	قَوْماً لاَّ يَكَادُوْنَ
ل	وَلٰكِنْ لاَّ يَشْعُرُوْنَ	بَيَانٌ لِّلنَّاسِ

ل	فَإِنْ لَّمْ يَعْتَزِلُوا	مَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ
ر	مِنْ رَّبِّكُمْ	تَوَّابًا رَحِيْمًا
ر	مِنْ رُّسُلِه	غَفُوْرًا رَّحِيْمًا
ر	مِنْ رِّزْقِه	ثَمَرَةٍ رِّزْقًا

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idghom bila gunnah, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (الهمزة: ١)

ب. اِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ (العاديات: ١١)

ج. فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ (القارعة: ٧)

د. خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًارَضِيَ اللّٰهُ (البينة: ٨)

D. Iqlab (إِقْلَاب)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan huruf bâ' (ب) maka cara membacanya diubah menjadi mim, bibir atas dan bawah dipertemukan tanpa keronggangan dan tanpa tekanan.

Contoh:

	نْ	ـً ـٍ ـٌ
ب	مِنْ بَعْدِ	سَمِيْعًا بَصِيْرًا
ب	لَيُنْبَذَنَّ	عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ
ب	مَنْ بَخِلَ	مِنْ مَكَانٍ بَعِيْدٍ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum iqlab, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ (البينة: ٤)

ب. ذٰلِكَ رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ (ق: ٣)

ج. وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَ لْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْۢ بَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ (ق: ٧)

د. فَاَ نْۢ بَتْنَا بِهٖ جَنّٰتٍ وَّحَبَّ الْحَصِيْدِ (ق: ٩)

E. Ikhfa' Haqiqi

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) bertemu dengan salah satu huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka cara membacanya yaitu dengan sifat idzhar dan idghom tanpa tasydid (samar) dengan tetap disertai gunnah pada huruf nun atau tanwin.

Contoh:

	نْ	ـًـٍـٌ
ت	مِنْ تَحْتِهَا	حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا
ت	إِنْ كُنْتُمْ	نَارًا تَلَظَّى
ت	فَلَنْ تَمْلِكَ	قِبْلَةً تَرْضٰىهَا
ث	مَنْ ثَقُلَتْ	مَآءً ثَجَّاجًا
ث	وَالأُنْثٰى	مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ
ث	مَنْ ثَقُلَتْ	بِجَهَالَةٍ ثُمَّ
ج	مِنْ جُوْعٍ	صَبْرًا جَمِيْلًا

ج	وَالإِنْجِيْلَ	فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ
ج	مَنْ جَآءَكَ	خَلْقٍ جَدِيْدٍ
د	مِنْ دِيَارِهِمْ	مَآءٍ دَافِقٍ
د	مِنْ دُوْنِه	دَكًّا دَكًّا
د	عِنْدَه إِلَّا	كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ
ذ	لِتُنْذِرَ	بٰسِطٌ ذِرَاعَيْهِ
ذ	مَنْ ذَا الَّذِى	فَاعِلٌ ذٰلِكَ
ذ	فَأَنْذِرْ	عَزِيْزٌ ذُوانْتِقَامٍ
ز	وَأَنْزَلْنَا	نَفْسًا زَكِيَّةً
ز	فَإِنْ زَلَلْتُمْ	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا
س	مَا نَنْسَخْ	كَلِمَةٌ سَبَقَتْ
س	أَوْ نُنْسِهَا	رَجُلًا سَلَمًا
س	إِلَّا مَنْ سَفِهَ	ثَلٰثَ مِائَةٍ سِنِيْنَ
ش	إِنْ شَآءَ	غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ
ش	فَمَنْ شَرِبَ	بَأْسٍ شَدِيْدٌ
ش	فَمَنْ شَهِدَ	سَبْعًا شِدَادًا
ص	فَانْصَبْ	صَفًّا صَفًّا
ص	مِنْ صَدَقَةٍ	رِيْحًا صَرْصَرًا
ص	فَانْصُرْنَا	مِائَةٌ صَابِرَةٌ

ض	مِنْ ضَرِيْعٍ	قِسْمَةٌ ضِيْزٰى
ض	مَنْضُوْدٍ	ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا
ض	مِنْ ضَعْفٍ	كُلًّا ضَرَبْنَا
ط	وَإِنْ طَآئِفَتَانِ	ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً
ط	مِنْ طِيْنٍ	شَرَابًا طَهُوْرًا
ط	انْطَلِقُوا	حَلَالًا طَيِّبًا
ظ	انْظُرْ	ظِلًّا ظَلِيْلًا
ظ	تَنْظُرُوْنَ	حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا
ظ	مِنْ ظُهُوْرِهَا	قُرًى ظَاهِرَةً
ف	أَنْفُسَهُمْ	قَوْمًا فٰسِقِيْنَ
ف	كَمْ مِّنْ فِئَةٍ	خٰلِدًا فِيْهَا
ف	فَأَنْفِقُوْا	لَعَالٍ فِى الْأَرْضِ
ق	مِنْ قَبْلِهِمْ	كُتُبٌ قَيِّمَةٌ
ق	وَيَنْقَلِبُ	مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوْهَا
ق	أَنْقَضَ ظَهْرَكَ	فِى أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ
ك	رِزْقٌ كَرِيْمٌ	رِجَالًا كَثِيْرًا
ك	الْعَنْكَبُوْتُ	كِرَامًا كٰتِبِيْنَ
ك	وَلٰكِنْ كَانُوْا	لَقُرْأٰنٌ كَرِيْمٌ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum ikhfa' haqiqi, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. اَنْ جَآءَهُ الْاَعْمٰى (عبس: ٢)

ب. جَزَآ ؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ (البينة: ٨)

ج. وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَايَعْلَمُهَآ اِلَّا هُوَ (الأنعام: ٥٩)

د. ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ رَجْعٌ ۢ بَعِيْدٌ (ق: ٣)

هـ. سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (اللهب: ٣)

و. اِنَّ الْاِ نْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ (العاديات: ٦)

ز. الَّذِيْنَهُمْ فِيْ غَمْرَةٍ سَاهُوْنَ (الذاريات: ١١)

ح. وَمَا لَهُمْ فِيْهِمَا مِنْ شِرْكٍ (سبأ: ٢٢)

ط. مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا (الزلزلة: ٨)

ي. الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ (الماعون: ٥)

ك. وَاِذَآ أُلْقُوْا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِيْنَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُوْرًا (الفرقان: ١٣)

ل. وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِ الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ (الروم: ٥٣)

م. فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا (المائدة: ٦)

ن. اِنَّهُ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآاَنَّكُمْ تَنْطِقُوْنَ (الذاريات: ٢٣)

س. اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (الغاشية: ١٧)

ع. وَّمَا لَهٗ مِنْهُمْ مِّنْ ظَهِيْرٍ (سبأ: ٢٢)

ف. وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ (البقرة: ٣)

ص. وَتَكُوْنُ الْجِبَا لُ كَا لْعِهْنِ الْمَنْفُوْشِ (القارعة: ٥)

ق. قَدْ عَلِمْنَا مَاتَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ حَفِيْظٌ (ق: ٤)

ر. مَّيْتًا كَذٰلِكَ الْخُرُوْجُ (ق: ١١)

ش. كِرَامًا كَاتِبِيْنَ (الإنفطار: ١١)

ت. اِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ (النحل: ١١٥)

BAB III
HUKUM MIM SUKUN

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum mim sukun
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum mim sukun yang terdiri dari Idghom Mutamatsilain, Ikhfa' Syafawi, Idzhar Syafawi
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum mim sukun dalam membaca al-Qur'an

A. Idgham Mutamatsilain (إِدْغَام مُتَمَاثِلَيْن)

Apabila ada mîm sukun (مْ) bertemu dengan huruf mîm berharakat hidup (مَ / م / مُ)maka cara membacanya yaitu mîm pertama di-idghamkan kedalam mîm kedua dengan gunnah yang dipanjangkan (dua harakat atau dua ketukan). Mutamatsilain artinya sama, semisal atau serupa.

Contoh:

	مْ
م	مَالَهُمْ مِّنَ الله
م	أَنَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ
م	عَلَيْهِمْ مِّنْ كُلِّ بَابٍ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idghom mimi, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. بَعْضُكُمْ مِّنْۢ بَعْضٍ (النساء: ٢٥)

ب. فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌۙ فَزَا دَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا (البقرة: ١٠)

ج. كُلَّمَآ اَضَآءَ لَهُمْ مَّشَوْا فِيْهِۙ وَاِ ذَآ اَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَا مُوْا (البقرة: ٢٠)

د. وَا دْعُوْا شُهَدَآءَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ (البقرة: ٢٣)

هـ. هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا (البقرة: ٢٩)

و. وَّغَرَّهُمْ فِيْ دِيْنِهِمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ (ال عمران: ٢٤)

ز. يُّرِيْدُ اَنْ يُّخْرِجَكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْۚ فَمَا ذَا تَأْمُرُوْنَ (الأعراف: ١١٠)

ح. وَّاللّٰهُ مِنْ وَّرَآئِهِمْ مُّحِيْطٌ (البروج: ٢٠)

B. Ikhfa' Syafawi

Apabila ada mîm sukun (مْ) bertemu dengan huruf bâ' (ب) maka cara membacanya yaitu dengan meng-gunnahkan huruf mim serta dipanjangkan (dua harakat atau dua ketukan).

Contoh:

	مْ
ب	مَالَهُمْ بِهِ
ب	إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ
ب	رَبَّهُمْ بِالغَدٰوةِ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum ikhfa' syafawi, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ (الإنشقاق: ٢٤)

ب. فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنْبِهِمْ فَسَوَّىٰهَا (الشمس: ١٤)

ج. ثُمَّ يُقَالُ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ (المطففين: ١٧)

د. فَاِنْ اٰمَنُوْا بِمِثْلِ مَآ اٰمَنْتُمْ بِهٖ فَقَدِ اهْتَدَوْا (البقرة: ١٣٧)

هـ. فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهٖ مِنْهُنَّ فَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ فَرِيْضَةً (النساء: ٢٤)

و. قُلْ هَلْ اُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكَ مَثُوْبَةً عِنْدَ اللّٰهِ (المائدة: ٦٠)

ز. وَّ اتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ (المائدة: ٨٨)

ح. وَمَا يُؤْمِنُ اَكْثَرُهُمْ بِاللّٰهِ اِلَّا وَهُمْ مُّشْرِكُوْنَ (يوسف: ١٠٦)

ط. سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (الرعد: ٢٤)

C. Idzhar Syafawi

Apabila ada mîm sukun (مْ) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah selain mîm (م)dan bâ' (ب), maka mîm dibaca jelas.

Contoh:

	مْ
ا	ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ
ا	أَمْ أَمِنْتُمْ
ت	أَلَمْ تَرَ كَيْفَ
ت	اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ
ث	أَمْثَالَكُمْ

ث	لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلّى
ج	خَرَجْتُمْ جِهَادًا
ج	لَهُمْ جَنَّاتٌ
ح	عَلَيْهِمْ حَافِظِيْنَ
ح	عَلَيْكُمْ حَاصِبًا
خ	هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةْ
د	اَنْتُمْ دَاخِرُوْنَ
د	فَدَمْدَمَ
ذ	رَبُّكُمْ ذُوْرَحْمَةٍ
ذ	خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ر	وَالأَمْرُ
ر	اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا
ز	بَيْنَهُمْ زُبُرًا
ز	مِنْهُمْ زَهْرَةَ الحَيَاةِ الدُّنْيَا
س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا
س	قُلْتُمْ سَمِعْنَا
ش	فَامْشُوا
ش	وَأَمْرُهُمْ شُورَى
ص	اِنْكُنْتُمْ صَادِقِيْنَ
ص	عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ

ض	فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا
ط	لَهُمْ طَعَامٌ
ط	لَكُمْ طَالُوْتَ
ظ	ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ
ظ	وَهُمْ ظَالِمُوْنَ
ع	وَمَاهُمْ عَنْهَا
ع	اِذْهُمْ عَلَيْهَا
غ	مَاءُكُمْ غَوْرًا
غ	اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ
ف	لَهُمْ فِيْهَا
ف	اَسَأْتُمْ فَلَهَا
ق	رَأَوْهُمْ قَالُوا
ق	وَاِذَا رَاَوْهُمْ قَالُوْا
ك	رَفَعَ سَمْكَهَا
ك	يَمْكُرُوْنَ
ل	لَا تَمْلِكُ
ل	فَمَالَهُمْ لَايُؤْمِنُوْنَ
ن	هُمْ نَائِمُوْنَ
ن	اَلَمْ نَجْعَلْ
و	مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ

و	عَلَيْهِمْ وَلَاهُمْ
ه	اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا
ه	اِنَّهُمْ هُمُ
ي	كَأَنَّهُمْ يَوْمَ
ي	لَمْ يَلْبَثُوا

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idzhar syafawi, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُواْ يَكْذِبُونَ(البقرة: ١٠)

ب. وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ (الرعد: ٢٥)

ج. ذَرْهُمْ يَأْكُلُوْا وَيَتَمَتَّعُوْا وَيُلْهِهِمُ الْاَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ (الحجر: ٣)

د. وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَّسْتُمْ لَهُ بِرٰزِقِيْنَ (الحجر: ٢٠)

ه. وَ لَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآاَعْبُدُ (الكافرون: ٥)

و. لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ (الكافرون: ٦)

ز. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ (الفيل: ٥)

ح. اِنْ كُنْتُمْ صٰرِمِيْنَ (القلم: ٢٢)

ط. فَا نْطَلَقُوْا وَهُمْ يَتَخَا فَتُوْنَ (القلم: ٢٣)

BAB IV
HUKUM NUN DAN MIM TASYDID (GHUNNAH)

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum nun dan mim tasydid (ghunnah)
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum nun dan mim tasydid (ghunnah)
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum nun dan mim tasydid (ghunnah) dalam membaca al-Qur'an

Apabila terdapat mîm (مّ) dan nûn (نّ) berharokat tasydid maka harus dibaca ghunnah yang dipanjangkan (dua harakat atau dua ketukan), baik ketika washal maupun waqaf.

مّ	نّ
ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ
أُمَّةً وَاحِدَةً	وَإِنَّ جَهَنَّمَ
مِمَّا يَعْرِشُونَ	سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan huruf mîm dan nûn bertasydid yaitu dengan dibaca gunnah, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

Gunnah Mîm (مّ)

أ. ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ (التكاثر: ٤)

ب. فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَا زِيْنُهٗ (القارعة: ٦)

ج. فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا (المائدة: ٦)

د. لِيُطَهِّرَكُمْ وَ لِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (المائدة: ٦)

هـ. وَيَأْبَى اللّٰهُ اِلَّآ اَنْ يُّتِمَّ نُوْرَهٗ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ (التوبة: ٣٢)

و. قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا (يونس: ٧٨)

ز. فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا (الأعراف: ٣٧)

ح. اَمْ حَسِبْتُمْ اَنْ تُتْرَكُوْا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ جَاهَدُوْا مِنْكُمْ (التوبة: ١٦)

Gunnah Nûn (نّ)

أ. يَوْمَئِذٍ يَّصْدُرُ النَّاسُ اَشْتَاتًا لِّيُرَوْا اَعْمَالَهُمْ (الزلزلة: ٦)

ب. لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ (التكاثر: ٦)

ج. اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ (العاديات: ٦)

د. اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (ال عمران: ٢٦)

هـ. وَاِ نَّهٗ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيْدٌ (العاديات: ٨)

و. اِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوا (المائدة: ٥٥)

ز. وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عٰلِمِيْنَ (الأنبياء: ٨١)

ح. وَّنَزَعَ يَدَهُ فَاِذَا هِيَ بَيْضَآءُ لِلنّٰظِرِيْنَ (الأعراف: ١٠٨)

ط. فَاَثَابَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ (الملئدة: ٨٥)

BAB V
IDGHAM

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum idgham
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum idgham yang terdiri dari Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutajanisain, Idgham Mutaqaribain
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum idgham dalam membaca al-Qur'an

A. Idgham Mutamatsilain

Yaitu pertemuan dua huruf yang sama *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifatnya, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya yaitu huruf pertama dimasukkan ke dalam huruf kedua (Amri, 2013).

Contoh:

فَمَا رَبِحَتْ تِّجَارَتُهُمْ كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ

Khusus untuk huruf mîm sukun bertemu dengan mîm berharakat dan nûn sukun bertemu dengan nûn berharakat maka harus dibaca ghunnah yang dipanjangkan.

Contoh:

أَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّآءٍ وَلَئِنْ نَّصَرُوْهُمْ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idghom mutamatsilain kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا (النساء: ٧٥)

ب. اَيْنَ مَاتَكُوْنُوْا يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِيْ بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ (النساء: ٧٨)

ج. كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَ (الفجر: ١٧)

د. فَقُلْنَا اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (البقرة: ٦٠)

B. Idgham Mutajanisain

Yakni pertemuan dua huruf yang sama makhrajnya, tetapi terdapat perbedaan pada sebagian sifat-sifanya, maka cara membacanya yaitu huruf pertama dimasukkan ke dalam huruf yang kedua. Mutajanisain artinya sejenis. Di dalam Al-Qur'an, pertemuan huruf yang memiliki kesamaan *makhraj* namun berlainan sifat tersebut terjadi pada huruf-huruf berikut:

1. Tâ' sukun (تْ) bertemu dengan thâ'(ط), maka langsung masuk ke huruf thâ' (ط). Contoh:

هَمَّتْ طَّائِفَةٌ

2. Thâ' sukun (طْ) bertemu dengan tâ' (ت), maka langsung masuk ke huruf tâ' (ت). Contoh:

بَسَطْتَّ

3. Tâ' sukun (تْ) bertemu dengan dâl (د), maka langsung masuk ke huruf dâl (د). Contoh:

أَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللهَ

4. Dâl sukun (دْ) bertemu dengan tâ' (ت), maka langsung masuk ke huruf tâ' (ت). Contoh:

قَدْ تَّبَيَّنَ

5. Tsâ' sukun (ثْ) bertemu dengan dzâl (ذ), maka langsung masuk ke huruf dzâl (ذ). Contoh:

يَلْهَثْ ذّلِكَ

6. Dzâl sukun (ذْ) bertemu dengan zhâ' (ظ), maka langsung masuk ke huruf zhâ' (ظ). Contoh:

إِذْ ظَّلَمْتُمْ

7. Bâ' sukun (بْ) bertemu dengan mîm (م), maka langsung masuk ke huruf mîm (م). Contoh:

ارْكَبْ مَّعَنَا

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idghom mutajanisain kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. رَبَّنَا وَاٰتِنَا مَا وَعَدْتَّنَا عَلٰى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗاِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ (ال عمران: ١٩٤)

ب. فَلَمَّآ اَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللّٰهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ اٰتَيْتَنَا صَالِحًا لَّنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ (الأعراف: ١٨٩)

ج. وَا قْتُلُوْهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا (النساء: ٨٩)

د. وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ اَنْ يُّضِلُّوْكَ (النساء: ١١٣)

هـ. لَئِنْۢ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَ قْتُلَكَ ۚاِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ (المائدة: ٢٨)

C. Idghâm Mutaqaribain

Yakni pertemuan dua huruf yang berdekatan makhrajnya atau sifat hurufnya atau keduanya, maka cara membacanya yaitu huruf pertama dimasukkan ke dalam huruf yang kedua, huruf-hurufnya adalah:

1. Lâm sukun (لْ) bertemu dengan râ (ر), maka langsung masuk ke huruf râ' (ر)

وَقُلْ رَّبِّ dibaca ← وَقُرْ رَّبِّ

2. Qâf sukun (قْ) bertemu dengan kâf (ك), maka langsung masuk ke huruf kâf (ك) tanpa perlu memantulkan huruf qâf (قْ)

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ ← أَلَمْ نَخْلُكُّمْ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum idghom mutajanisain kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ (المرسلات: ٢٠)

ب. بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ ۗوَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا (النساء: ١٥٨)

ج. قُل رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ (المؤمنون: ٩٣)

BAB VI
HUKUM MAD

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami macam-macam pembagian hukum mad
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum mad yang terdapat 15 macam
3. Mahasiswa mampu membedakan macam-macam kaedah hukum mad
4. Mahasiswa mampu menerapkan hukum mad dalam membaca al-Qur'an

A. Mad Thabi'ie

Apabila ada alif (ا) terletak sesudah fathah (ـَـ), atau yâ' sukun (يْ) terletak sesudah kasrah (ـِـ), atau wau (و) sesudah dhammah (ـُـ), maka hukum bacaannya disebut mad thabi'î (Kurnaedi, 2013).

Mad artinya panjang.

Thabi'î artinya biasa

Cara membacanya harus dibaca panjang sepanjang 2 harakat.

Contoh:

ا	ي	و
عَذَابٌ	حَكِيْمٌ	عُلُوْمٌ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad thabi'î, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh

lain di dalam Juz 'Amma!

أ. وَلَا تَقُولُواْ لِمَا تَصِفُ أَلۡسِنَتُكُمُ ٱلۡكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٞ وَهَٰذَا حَرَامٞ لِّتَفۡتَرُواْ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفۡتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ لَا يُفۡلِحُونَ (النحل: ١١٢)

ب. إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا وَٱنتَصَرُواْ مِنۢ بَعۡدِ مَا ظُلِمُواْۗ وَسَيَعۡلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَيَّ مُنقَلَبٖ يَنقَلِبُونَ (الشعراء: ٢٢٧)

ت. ٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعۡدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلۡقَرۡحُۚ لِلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ مِنۡهُمۡ وَٱتَّقَوۡاْ أَجۡرٌ عَظِيمٌ (آل عمران: ١٧٢)

ث. إِنَّ ٱلَّذِينَ فَتَنُواْ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَتُوبُواْ فَلَهُمۡ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمۡ عَذَابُ ٱلۡحَرِيقِ (البروج: ١٠)

ج. وَإِذۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡفُرۡقَانَ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ (البقرة: ٥٣)

B. Mad Wajib Muttashil

Apabila ada mad thabi'î bertemu dengan hamzah (ء) di dalam satu kata, maka hukum bacaannya disebut mad wajib muttashil.

Muttashil artinya bersambung

Cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah kali mad thabi'î, atau dua setengah alif.

Contoh:

سُوْۤءُ وَجِيْۤءَ شَآءَ السَّمَآءُ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad thabi'î, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. فَأَجَآءَهَا ٱلۡمَخَاضُ إِلَىٰ جِذۡعِ ٱلنَّخۡلَةِ (مريم: ٢٣)

ب. وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِأٰيٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحۡمَتِي وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ (العنكبوت: ٢٣)

ت. وَٱلَّذِينَ يُظٰهِرُونَ مِن نِّسَآئِهِمۡ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُواْ فَتَحۡرِيرُ رَقَبَةٍ (المجادلة: ٣)

ث. وَأَنَّا لَمَسۡنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدۡنٰهَا مُلِئَتۡ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا (الجن: ٨)

ج. وَٱلَّذِي جَآءَ بِٱلصِّدۡقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُتَّقُونَ (الزمر: ٣٣)

C. Mad Jaiz Munfashil

Apabila ada mad thabi'î bertemu dengan hamzah (ء), tetapi hamzah itu di lain perkataan, maka hukum bacaannya disebut mad jaiz munfashil.

Jaiz artinya boleh (dibolehkan).

Munfashil artinya terpisah.

Cara membacanya boleh dipanjangkan seperti mad wajib muttashil, dan boleh juga dibaca seperti mad thabi'î saja. Tetapi dibaca seperti mad wajib muttashil lebih baik.

Contoh:

الَّذِيٓ أَطْعَمَهُمْ　　انْطَلِقُوٓا إِلَىٰ　　إِنَّآ أَعْطَيْنَاكَ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad jaiz munfashil, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. وَلَمۡ يَعۡيَ بِخَلۡقِهِنَّ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحۡيِۦَ ٱلۡمَوۡتَىٰۚ (الأحقاف: ٣٣)

ب. وَلَقَدۡ مَكَّنّٰهُمۡ فِيمَآ إِن مَّكَّنّٰكُمۡ فِيهِ وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ سَمۡعًا وَأَبۡصَارًا وَأَفۡـِٔدَةً فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُمۡ سَمۡعُهُمۡ وَلَآ أَبۡصٰرُهُمۡ وَلَآ أَفۡـِٔدَتُهُم مِّن شَيۡءٍ إِذۡ كَانُواْ يَجۡحَدُونَ بِأٰيٰتِ ٱللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ

يَسۡتَهۡزِءُونَ (الأحقاف: ٢٦)

ت. وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ (القدر: ٢)

ث. كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلۡأَبۡرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ (المطففين: ١٢)

ج. قُلۡ هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَكُمۡ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ (الملك: ٢٣)

D. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Apabila ada mad thabi'î bertemu dengan tasydid di dalam satu perkataan, maka hukum bacaannya disebut mad lazim mutsaqqal kilmi.

Lazim artinya pasti atau wajib

Mutsaqqal artinya diberatkan

Kilmi artinya sebangsa perkataan

Cara membacanya harus panjang, selama 3 kali mad thabi'î atau 6 harakat

Contoh:

وَلَا الضَّآلِّينَ فَمَنْ حَآجَّكَ أَتُحَآجُّونَنَا

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad thabi'î, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. قُلۡ أَتُحَآجُّونَنَا فِي ٱللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡ وَلَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُخۡلِصُونَ (البقرة: ١٣٩)

ب. أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِي حَآجَّ إِبۡرَٰهِـۧمَ فِي رَبِّهِۦٓ أَنۡ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلۡمُلۡكَ إِذۡ قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ رَبِّيَ ٱلَّذِي يُحۡيِۦ وَيُمِيتُ (البقرة: ٢٥٨)

ت. فَمَنۡ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ (آل عمران: ٦١)

ث. إِنَّ ٱلۡهُدَىٰ هُدَى ٱللَّهِ أَن يُؤۡتَىٰٓ أَحَدٞ مِّثۡلَ مَآ أُوتِيتُمۡ أَوۡ يُحَآجُّوكُمۡ عِندَ رَبِّكُمۡۗ (آل عمران: ٧٣)

ج. صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ (الفاتحة: ٧)

E. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Apabila ada mad thabi'î bertemu huruf mati (sukun), maka hukum bacaannya disebut mad lazim mukhaffaf kilmi. Di dalam Al-Qur'an, hukum bacaan ini hanya ada satu perkataan saja yang terdapat pada surat Yunus ayat 91, yaitu (ءَآلۡـَٰٔنَ)

ءَآلۡـَٰٔنَ وَقَدۡ عَصَيۡتَ قَبۡلُ وَكُنتَ مِنَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ (يونس: ٩١)

F. Mad Layin

Apabila ada wau sukun (وْ) atau yâ' sukun (يْ) sedang huruf yang sebelumnya itu berharakat fathah, maka hukum bacaannya disebut mad layin.

Layin artinya lunak atau lemas

Cara membacanya sekedar lunak dan lemas

Contoh:

لِيَوْمٍ قُرَيْشٍ لاَرَيْبَ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad layin, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ (البقرة: ٣)

ب. مَثَلُهُمۡ كَمَثَلِ ٱلَّذِي ٱسۡتَوۡقَدَ نَارٗا فَلَمَّآ أَضَآءَتۡ مَا حَوۡلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمۡ وَتَرَكَهُمۡ

فِي ظُلُمٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ (البقرة: ١٧)

ت. كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا۟ فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا۟ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصٰرِهِمْ ۚ (البقرة: ٢٠)

ث. نَزَّلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ ٱلتَّوْرٰىةَ وَٱلْإِنجِيلَ (آل عمران: ٣)

ج. يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلٰدِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءً فَوْقَ ٱثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وٰحِدَةً فَلَهَا ٱلنِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٌ (النساء: ١١)

G. Mad ‘Aridh Lissukun

Apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca, sedang sebelum waqaf itu ada mad thabi’î atau mad layin, maka hukum bacaannya disebut mad ‘aridh lissukun.

Aridh artinya yang bertemu atau yang mendatang

Sukun artinya mati

Cara membacanya ada 3 macam:

a) Yang lebih utama dibaca panjang, dibaca 6 harakat seperti mad wajib muttashil.
b) Yang pertengahan, dibaca 4 harakat.
c) Yang pendek, boleh hanya dibaca 2 harakat seperti Mad Thabi’ie

Contoh:

وَإِنَّهُ عَلَى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Latihan

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad 'aridh lissukun, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ مِن جُندٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ (يس: ٢٨)

ب. كَلَّآ إِنَّهُمۡ عَن رَّبِّهِمۡ يَوۡمَئِذٖ لَّمَحۡجُوبُونَ (المطففين: ١٥)

ت. وَلَقَدۡ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَكَيۡفَ كَانَ نَكِيرِ (الملك: ١٨)

ث. كِرَامٗا كَٰتِبِينَ (الإنفطار: ١١)

ج. وَلَقَدۡ عَلِمۡتُمُ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأُولَىٰ فَلَوۡلَا تَذَكَّرُونَ (الواقعة: ٢٦)

H. Mad Shilah Qashirah

Apabila ada hâ' *dhamir* (ـه) yang berbaris hidup atau berharakat, sedang huruf sebelum dan setelah hâ' tadi berharakat juga, maka hukum bacaannya disebut mad shilah qashirah.

Shilah artinya: berhubungan

Qashirah artinya: pendek

Cara membacanya harus panjang seperti mad thabi'ie (dua harakat)

Contoh:

اِنَّهٗ طَغٰى لِّنُخْرِجَ بِهٖ حَبًّا

Apabila sebelum atau setelah hâ' *dhamir* tadi terdapat huruf mati (sukun), maka huruf hâ' tadi tidak boleh dibaca panjang.

Contoh:

أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْهُ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad shilah qashirah, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari

contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. أَمۡ ءَاتَيۡنَٰهُمۡ كِتَٰبٗا مِّن قَبۡلِهِۦ فَهُم بِهِۦ مُسۡتَمۡسِكُونَ (الزخرف: ٢١)

ب. فَلَمَّا جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَرِحُواْ بِمَا عِندَهُم مِّنَ ٱلۡعِلۡمِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ (غافر: ٨٣)

ت. قُلۡ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٞ وَلَنۡ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلۡتَحَدًا (سورة الجن: ٢٢)

ث. إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ (سورة الناس: ٣)

ج. مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ (سورة المسد: ٢)

I. Mad Shilah Thawilah

Apabila ada mad shilah qashirah bertemu dengan hamzah (ء) maka hukum bacaannya disebut mad shilah thawilah.

Cara membacanya seperti mad jaiz munfashil

Contoh:

تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا اللَّهُ وَبَيْنَهُۥٓ أَمَدًا بَعِيدًا بِهِۦٓ إِيمَانُكُمْ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad shilah thawilah, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ (التغابن: ١٥)

ب. يَحۡسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخۡلَدَهُۥ (الهمزة: ٣)

ت. وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٞ (الفجر: ٢٦)

ث. عٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا (الجن: ٢٦)

ج. إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايٰتُنَا قَالَ أَسٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ (المطففين: ١٣)

J. Mad Iwadh

Apabila ada fathatain (ـً) yang jatuh pada waqaf (pemberhentian) pada akhir kalimat, maka hukum bacaannya disebut mad iwadh.

Iwadh artinya ganti, yaitu tanwin diganti dengan mad atau alif yang menyebabkan bacaan panjang itu. Cara membacanya menjadi dipanjangkan seperti mad thabi'î dan tidak dibaca seperti tanwin.

Contoh:

إِلَيْكُمْ ذِكْرًا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad iwadh, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

أ. حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا (الجن: ٢٤)

ب. وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا (المزّمّل: ١٠)

ت. وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا (الإنسان: ١٧)

ث. إِنَّآ أَنذَرْنٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ ٱلْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يٰلَيْتَنِي كُنتُ تُرٰبًا (النبإ: ٤٠)

ج. فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا (الانشقاق: ٨)

K. Mad Badal

Apabila ada hamzah bertemu dengan mad, maka hukum bacaannya disebut mad badal. Badal artinya ganti, karena yang sebenarnya huruf mad yang

ada disitu aslinya adalah hamzah yang jatuh mati (sukun), kemudian diganti dengan yaa' (ي)atau alif (ا) atau wau (و). Memperpanjang bacaan pada huruf hijaiyah hamzah berharokat fathah ketika bertemu dengan huruf hijaiyah hamzah sukun (ءَا) yang asalnya adalah أَأْ . Memperpanjang bacaan pada huruf hamzah yang berharokat kasrah ketika bertemu dengan huruf hijaiyah ya sukun (إِي) yang asal mulanya adalah huruf إِئْ . Memperpanjang bacaan pada huruf hamzah yang berharokat dhammah ketika bertemu dengan huruf hijaiyah wau sukun (أُو) yang asal mulanya adalah huruf أُؤْ

Cara membacanya seperti mad thabi'î.

Contoh:

مُتَّكِـِٔيْنَ　　لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ　　وَإِذَا جَاؤُوكَ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad badal, kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ (قريش: ١)

ب. فَإِنۡ كُنتَ فِي شَكّٖ مِّمَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ فَسۡـَٔلِ ٱلَّذِينَ يَقۡرَءُونَ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكَۚ لَقَدۡ جَآءَكَ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُمۡتَرِينَ (يونس: ٩٤)

ت. مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِۖ لَا يَرَوۡنَ فِيهَا شَمۡسٗا وَلَا زَمۡهَرِيرٗا (الإنسان: ١٣)

ث. وَلَلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لَّكَ مِنَ ٱلۡأُولَىٰ (الضحى: ٤)

ج. وَمَا تَفَرَّقَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُمُ ٱلۡبَيِّنَةُ (البينة: ٤)

L. Mad Lazim Harfi Musyabba'

Apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu dari huruf delapan yang terkumpul di dalam lafadz نَقُصَ عَسَلَكَمْ yaitu: (ن, ق, ص, ع, س) maka huruf bacaannya disebut mad lazim harfi musyabba'.

Musyabba' artinya: dikenyangkan

Cara membacanya harus dibaca sepanjang 6 harakat.

Contoh:

صٓ وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِ قٓ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ يٰسٓ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad lazim harfi musyabba', kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. يٰسٓ ۝١ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْحَكِيمِ (يس: ١-٢)

ب. صٓۚ وَٱلْقُرْءَانِ ذِي ٱلذِّكْرِ ۝١ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ (ص: ١-٢)

ت. قٓۚ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْمَجِيدِ ۝١ بَلْ عَجِبُوٓاْ أَن جَآءَهُم مُّنذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا شَيْءٌ عَجِيبٌ (ق: ١-٢)

ث. كٓهيعٓصٓ ۝١ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ (مريم: ١-٢)

ج. الٓمٓصٓ ۝١ كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ (الأعراف: ١-٢)

M. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu dari huruf lima yang terkumpul di dalam lafadz حَيٌّ طَهُرَ yaitu: (ح, ي, ط, ه, ر) maka hukum bacaannya disebut dengan mad lazim harfi mukhaffaf.

Cara membacanya yaitu dipanjangkan, sepanjang mad thabi'î atau dua harakat.

Contoh:

الٓرٰ حٰمٓ طٰسٓ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad lazim harfi mukhaffaf, kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. طٰسٓۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡقُرۡءَانِ وَكِتَابٖ مُّبِينٖ ١ هُدٗى وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ (النمل: ١-٢)

ب. طٰهٰ ١ مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ (طه: ١-٢)

ت. حٰمٓ ١ تَنزِيلٞ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ (فصّلت: ١-٢)

ث. يٰسٓ ١ وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡحَكِيمِ (يس: ١-٢)

ج. الٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡحَكِيمِ ١ أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنۡ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ رَجُلٖ مِّنۡهُمۡ أَنۡ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنَّ لَهُمۡ قَدَمَ صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡۗ قَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٞ مُّبِينٌ (يونس: ١-٢)

N. Mad Tamkien

Apabila ada yâ' sukun (يْ) yang didahului dengan yâ yang bertasydid dan harakatnya kasrah (يِّ), maka hukum bacaannya disebut mad tamkien.

Tamkien artinya: menepatkan, atau penetapan.

Cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan mad thabi'înya.

Contoh:

رَبَّانِيِّيْنَ حُيِّيْتُمْ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan hukum mad tamkien, kemudian mahasiswa mempraktekkannya!

أ. فَإِنۡ حَآجُّوكَ فَقُلۡ أَسۡلَمۡتُ وَجۡهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسۡلَمۡتُمۡۚ فَإِنۡ أَسۡلَمُواْ فَقَدِ ٱهۡتَدَواْۖ وَّإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّمَا عَلَيۡكَ ٱلۡبَلَٰغُۗ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِٱلۡعِبَادِ (آل عمران: ٢٠)

ب. إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيۡرِ حَقّٖ وَيَقۡتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡقِسۡطِ مِنَ

ٱلنَّاسِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (آل عمران: ٢١)

ت. وَإِذۡ أَوۡحَيۡتُ إِلَى ٱلۡحَوَارِيِّـۧنَ أَنۡ ءَامِنُواْ بِي وَبِرَسُولِي قَالُوٓاْ ءَامَنَّا وَٱشۡهَدۡ بِأَنَّنَا مُسۡلِمُونَ (المائدة: ١١١)

ث. مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤۡتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحُكۡمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُواْ عِبَادٗا لِّي مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُواْ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمۡ تُعَلِّمُونَ ٱلۡكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمۡ تَدۡرُسُونَ (آل عمران: ٧٩)

ج. كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِيَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِۚ وَمَا ٱخۡتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُمُ ٱلۡبَيِّنَٰتُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَا ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ مِنَ ٱلۡحَقِّ بِإِذۡنِهِۦۗ وَٱللَّهُ يَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٍ (البقرة: ٢١٣)

O. Mad Farq

Mad yang hanya terdapat 4 saja dalam Al-Qur'an. Cara membacanya harus dipanjangkan, untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan. Jadi dipanjangkan, supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk pertanyaan. Empat tempat itu adalah:

Q.S Yunus59 :[10]	قُلْ آٰللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ
Q.S An-Naml [27]: 59	آٰللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ
Q.S Al-An'am [6]: 143	قُلْ آلذَّكَرَيْنِ
Q.S Al-An>am [6]: 144	قُلْ آلذَّكَرَيْنِ

BAB VII
HUKUM ALIF LAM TA'RIF

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum alif lam ta'rif
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum alif lam ta'rif yang terdiri dari idzhar qomariyah dan idghom syamsiyah
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum alif lam ta'rif dalam membaca al-Qur'an

A. Idzhar Qamariyah

Yaitu apabila huruf al (ال) bertemu dengan salah satu huruf أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و هـ ي . Makna dari kata "qamariyah" yaitu bulan, sebagaimana bulan di malam hari akan tampak jelas, maka cara membaca alif lam qamariyah ini harus dibaca jelas (idzhar). Agar mudah diingat, huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi:

أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهُ

Contoh:

الغَفُوْرُ الجَبَّارُ الحَيُّ القَيُّوْمُ المَالِكُ الكَوْثَرُ

ادْخِلْنَا الجَنَّةَ لَيْلَةُ القَدْرِ صِرَاطَ المُسْتَقِيْمِ البَيْتُ المَعْمُوْرُ

B. Idghom Syamsiyah

Yaitu apabila huruf al (ال) bertemu dengan salah satu huruf ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن. Makna dari 'syamsiyah' berasal dari kata 'syams' yang artinya matahari, sebagaimana bentuk matahari tidak dapat dilihat

dengan jelas, maka cara membaca alif lam ini tidak perlu dibaca alias harus dimasukkan (idghom) ke huruf setelahnya.

Contoh:

الرَّزَّاقُ	اللَّيْلُ	النَّهَارُ	الشَّمْسُ	الدَّارُ
حُسْنُ الثَّوَابِ	إِنَّ الصَّلاَةَ	عَنِ الشَّهْرِ	والضَّرَّاءِ	مَلِكِ النَّاسِ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan idghom syamsiyah dan idghom qomariyah, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ

ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾ (الفاتحة: ١-٧)

الرَّحْمٰنُ	الرَّحِيْمُ	المَلِكُ	القُدُّوْسُ	السَّلَامُ
المُهَيْمِنُ	العَزِيْزُ	الجَبَّارُ	المُتَكَبِّرُ	الخَالِقُ
البَارِئُ	المُصَوِّرُ	الغَفَّارُ	القَهَّارُ	الوَهَّابُ
العَلِيْمُ	العَدْلُ	البَصِيْرُ	الوَدُوْدُ	المُقِيْتُ
الرَّقِيْبُ	الشَّكُوْرُ	الشَّهِيْدُ	الظَّاهِرُ	الصَّمَدُ
التَّوَّابُ	الرَّؤُوْفُ	الضَّارُّ	النَّافِعُ	النُّوْرُ
الرَّشِيْدُ	الصَّبُوْرُ	اللَّطِيْفُ	الرَّفِعُ	

BAB VIII
HUKUM HAMZAH QATHA' DAN WASHAL

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum hamzah qatha' dan washal
2. Mahasiswa mampu menjelaskan kaedah hukum hamzah qatha' dan washal
3. Mahasiswa mampu menerapkan kaedah hukum hamzah qatha' dan washal dalam membaca al-Qur'an

A. Hamzah Qatha'

Biasanya hamzah ini di dalam Al-Qur'an ditulis dengan tanda (ء). Hamzah ini harus senantiasa dibaca baik ketika tertulis di awal, di tengah, atau di akhir kata. Contoh:

إِذْمَا إِذْنَ إِذْ إِلَى إِلاَّ أَمْ

إِنَّ أَنْزَلَ سَأَلَ مِنْ إِسْتَبْرَقٍ سَبَإٍ

B. Hamzah Washal

Hamzah washal dibaca di awal kata, tidak dibaca ketika berada di tengah atau di awal huruf hidup. Dalam mushaf Timur Tengah biasanya bentuk hamzah washal ditulis dengan tanda (ٱ), namun ada juga dalam sebagian mushaf yang lain hanya berupa tanda (ا) saja tanpa berharakat.

اسْمٌ ابْنٌ ابْنَةٌ اثْنَانِ اثْنَتَانِ امْرَأَةٌ امْرُؤٌ ابْنَانِ

ٱمْرَأَتَانِ ٱمْرَءَانِ ٱلرَّجُلُ ٱلضَّرْبُ ٱلكِتَابُ ا كْتُبْ افْتَحْ

Hamzah washal di awal kalimat dapat dibaca dengan harokat fathah, dhommah, atau kasrah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berikut penjelasannya:

1. Kaidah hamzah washal yang dibaca fathah

   Apabila berada di awal isim ma'rifah yang tergabug dengan lam (alif lam ta'rif)

   الرَّحْمن الرَّحِيْم الرَّجُلُ الضَّرْبُ الْكِتَابُ اَلْبَقَرَةُ اَلنَّاسُ اَلْعِلْمُ

2. Kaidah hamzah waszhal dibaca dhommah

   Apabila terdapat pada fi'il amr tsulatsi dan huruf ketiga dari fi'il tersebut berharokat dhommah. Contoh:

   اُدْخُلُوْا اُخْرُجْ اُنْصُرْ اشْكُرْ ادْعُ اسْجُدْ انْظُرُوْا اقْتُلُوْا

3. Kaidah hamzah washal dibaca kasrah

   a) Apabila terdapat pada fi'il amr tsulatsi dan huruf ketiga dari fi'il tersebut berharokat fathah atau kasroh. Contoh

      اِضْرِبْ اِفْتَحْ اِجْتَمَعَ اطْمَسْ اكْشِفْ اهْدِنَا

   b) Apabila terdapat pada fi'il madhi, fi'il amr dan mashdar dari fi'il khumasi dan sudasi. Contoh:

      اجْتَمَعَ انْطَلَقُوْا اقْتَرَبَتِ ابْتِغَاء اسْتَمْسَكَ اِسْتِغْفَارٌ اِجْتِمَاعٌ اِسْتِخْرَاجٌ

   c) Apabila terdapat pada isim-isim jamid

      - ابْنٌ contoh Surat Al-Baqarah [2]: 87 وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ
      - ابْنَتَ contoh Surat At-Tahrim []: 12 وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرٰنَ
      - امْرُؤٌ contoh Surat An-Nisaa' [4]: 176 اِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ
      - امْرَأَةٌ contoh Surat Ali-'Imran [3]: 35 اِذْ قَالَتِ امْرَاَتُ عِمْرَانَ
      - اثْنَيْنِ contoh Surat An-Nahl [16]: 51 وَقَالَ اللّٰهُ لَا تَتَّخِذُوْٓا اِلٰهَيْنِ اثْنَيْنِۚ
      - اثْنَتَيْنِ contoh Surat An-Nisaa' [4]: 176 فَاِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ
      - اسْمٌ contoh Al-A'laa [87]: 1 سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى

BAB IX
LAM JALALAH

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami kaedah hukum lam jalalah
2. Mahasiswa mampu menjelaskan kaedah hukum lam jalalah yang terdiri dari lam tafkhim dan lam taqiq
3. Mahasiswa mampu menerapkan kaedah hukum lam jalalah

A. Tafkhim

Apabila terdapat lafazh Jalalah Allah (اللّٰه) yang diawali dengan huruf berharokat fathah (ـَـ) atau dhammah (ـُـ) maka dibaca tafkhim atau tebal. Contoh:

هُوَ اللّٰهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ

B. Tarqiq

Apabila terdapat lafazh Jalalah Allah (اللّٰه) yang diawali dengan huruf berharokat kasroh (ـِـ) maka diaba tarqiq atau tipis. Contoh:

فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ بِاللّٰهِ

Latihan!

Mu'allim memberikan contoh cara melafadzkan lam tafkhim dan lam tarqiq, kemudian mahasiswa mempraktekkannya! Mu'allim juga bisa mencari contoh lain di dalam Juz 'Amma!

Lam Tafkhim

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ (١) اَللّٰهُ الصَّمَدُ (الإخلاص: ١-٢)

اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَا لْفَتْحُ (النصر: ١)

فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَا (الشمس: ١)

وَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ (البروج: ٩)

وَمَا تَشَآءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ (التكوير: ٢٩)

يُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ؕ وَ اِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ (ال عمران: ٢٨)

وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ؕ وَا للّٰهُ رَءُوْفٌ بِالْعِبَادِ (ال عمران: ٣٠)

وَ اَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ (التوبة: ١٨)

لَا يَسْتَوٗنَ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَ اللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ (التوبة: ١٩)

Lam Tarqiq

وَ رَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا (النصر: ٢)

اَنْ يُّؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ (البروج: ٨)

يُدْعَوْنَ اِلٰى كِتٰبِ اللّٰهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ (ال عمران: ٢٣)

اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعَ شَهٰدٰتٍ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ (النور: ٨)

كَمَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَجَاهَدَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ (التوبة: ١٩)

وَّاٰ تُوْهُمْ مِّنْ مَّالِ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اٰتٰىكُمْ (النور: ٣٣)

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ هَلْ يَنْصُرُوْنَكُمْ اَوْ يَنْتَصِرُوْنَ (الشعراء: ٩٣)

اَلَّا يَسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ (النمل: ٢٥)

BAB X
HUKUM RA'

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami kaedah hukum ra'
2. Mahasiswa mampu menjelaskan kaedah hukum ra' yang terdiri dari ra' tafkhim, ra' tarqiq, dan ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq
3. Mahasiswa mampu menerapkan kaedah hukum ra' dalam membaca al-Qur'an

A. Tafkhim

Huruf Ra' dibaca tafkhim atau tebal apabila:

1. Ra' berharakat fathah (رَ)

   قُرَيْشٍ أَرَأَيْتَ رَبِّ العَالَمِيْنَ

2. Ra' sukun setelah huruf yang berharakat fathah (ـَـ رْ)

   رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ

3. Ra' sukun karena waqaf yang huruf sebelumnya berharakat sukun juga (kecuali huruf ya') dan sebelumnya lagi terdapat huruf berharakat fathah

   ((waqaf) رْ ← (selain huruf ي) ـَـْ ← ـَـ)

   لِأَوَّلِ الحَشْرِ وَالفَجْرِ وَالعَصْرِ

4. Ra' berharakat dhammah (رُ)

   أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنَ نَارُ اللهِ المُوْقَدَةُ كُلَّمَا رُزِقُوْا

5. Ra' sukun setelah huruf yang berharakat dhommah (ـُـ رْ)

وَأَنْزَلَ الفُرْقَانَ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا عَلَّمَ القُرْآنَ

6. Ra' sukun karena waqaf yang huruf sebelumnya berharakat sukun juga dan sebelumnya lagi terdapat huruf berharakat dhammah ((waqaf) رْ ـْـ ← ـُـ)

وَالبَيْتِ المَعْمُوْرْ إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرْ

7. Ra' sukun setelah hamzah washal (اْ رْ)

وَارْكَعُوا أَمِ ارْتَابُوا ارْجِعِي

8. Ra' sukun setelah huruf berharakat kasrah dan sesudahnya terdapat salah satu huruf isti'la yang selain berharakat kasrah (Huruf isti'la ← رْ ← ـِـ)

فِرْقَةٍ فِيْ قِرْطَاسٍ مِرْصَادًا

B. Tarqiq

Huruf Ra' dibaca tarqiq atau tipis apabila:

a. Ra' berharakat kasrah (رِ)

فِيْ رِيْحٍ وَرِزْقٌ كَرِيْمٌ لِنُخْرِجَ بِهِ

b. Ra' sukun setelah huruf berharakat kasrah dan setelahnya bukan huruf isti'la (رْ ـِـ)

حَتَّى زُرْتُمُ المَقَابِرَ وَفِرْعَوْنَ ذِى الأَوْتَادِ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرْ

c. Ra' sukun karena waqaf yang sebelumnya terdapat huruf berharakat sukun dan huruf sebelumnya lagi huruf berharakat kasrah (bukan huruf isti'la)
((waqaf)رْ ← ـْـ ← ـِـ)

وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ قَسَمٌ لِذِي حِجْرْ

d. Ra' sukun setelah huruf ya' sukun (يْ ← رْ)

خَبِيْرٌ بَصِيْرْ تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ

C. Boleh Tafkhim atau Tarqiq

Huruf isti'la selalu dibaca tafkhim atau tebal. Adapun huruf isti'la terkumpul dalam kalimat: خُصَّ ضَغْطٍ قِطْ

فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَاالطَّوْدِ العَظِيْمِ

BAB XI
WAQAF

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami hukum waqaf
2. Mahasiswa mampu menjelaskan hukum waqaf
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum waqaf dalam membaca al-Qur'an

Waqf atau waqaf adalah menghentikan bacaan Al-Qur'an sejenak baik karena akhir ayat, ada tanda waqaf, atau karena sebab tertentu (Amri, 2013).

Tabel 3.1: Tanda-tanda Waqaf

No.	Tanda	Nama	Hukum
1	م	Waqaf lazim	Harus berhenti
2	لا	-	Dilarang berhenti (di akhir ayat boleh berhenti)
3	ث...ث	Mu'anaqah	Berhenti pada salah satu tanda
4	ج	Jaiz	Boleh berhenti, boleh terus
5	قلي	Qif Aula	Berhenti lebih utama
6	صلي	Shil Aula	Dibaca sambung lebih utama
7	ط	Waqaf Muthlaq	Boleh berhenti, boleh terus
8	قف	Waqaf Mustahab	Anjuran berhenti

9	ز	Waqaf Mujazawaz	Lebih baik terus (boleh berhenti)
10	ص	Waqaf Murakhkhash	Lebih baik terus (boleh terus)
11	ق	Waqaf Jibril/ Munzil	Lebih baik terus (boleh terus)

Contoh!

١. اَ لَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا يَعْرِفُوْنَ اَبْنَآءَهُمُ ۘ اَ لَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

(الأنعام: ٢٠)

٢. اَلَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ طَيِّبِيْنَ ۙ يَقُوْلُوْنَ سَلٰمٌ عَلَيْكُمُ ۙ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (النحل: ٣٢)

٣. ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (البقرة: ٢)

٤. ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَاقِقِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ (الأنفال: ١٣)

٥. وَمَا نُرِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ اِلَّا هِيَ اَكْبَرُ مِنْ اُخْتِهَا ۗ وَاَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ (الزخرف: ٤٨)

٦. قُلْ لَّوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا تَلَوْتُهٗ عَلَيْكُمْ وَلَآ اَدْرٰىكُمْ بِهٖ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ ۖ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

(يونس: ١٦)

٧. وَاَ ذَا نٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْاَكْبَرِ اَنَّ اللّٰهَ بَرِيْٓءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۙ وَ رَسُوْلُهٗ ۭ فَاِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ ۭ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ

(التوبة: ٣)

BAB XII
ISTILAH-ISTILAH GHARIB DALAM AL-QUR'AN

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami istilah-istilah gharib dalam Al-Qur'an
2. Mahasiswa mampu menjelaskan istilah-istilah gharib dalam membaca Al-Qur'an yang terdiri dari isymam, tashhil, imalah, naql, saktah, ayat sajdah, nun wiqoyah, shifrul mustadir, shifrul mustathil qaim, dan bolehnya membaca shad menjadi sin atau sebaliknya
3. Mahasiswa mampu menerapkan hukum mim sukun dalam membaca al-Qur'an

Secara bahasa gharib artinya asing atau aneh. Secara istilah bacaan gharib dalam Al-Qur'an ialah bacaan yang cara membacanya berbeda dengan yang lainnya dan tidak banyak tercantum di dalam Al-Qur'an (Amri, 2013). Berikut macam-macamnya,

A. Isymam (إِشْمَامٌ)

Yaitu isyarat memonyongkan mulut (mecucu) pada dengung. Cara membacanya ialah pada saat mendengung, tarik sedikit bibir ke kanan kiri, kemudian majukan bibir ke depan, langsung tarik kembali dan berbunyi na. bacaan isymam hanya ada pada surat Yusuf [12] ayat 11:

قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَالَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ

B. Tashhil (تَسْهِيْلٌ)

Yaitu meringankan bunyi hamzah yang kedua. Cara membacanya ialah setelah membaca ءَ suara ditekan di makhraj ء. bacaan tashhil terdapat pada surat Fusshilat [41] ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ۗءَاَعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ

C. Imalah (إِمَالَةٌ)

Yaitu meringankan fathah pada kasrah. Cara membacanya ialah huruf ر dibaca "re" sebagaimana menyebutkan kata "kare". Bacaan imalah terdapat pada surat Hud [11] ayat 41:

وَقَالَ ارْكَبُوْا فِيْهَا بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَا ۗاِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

D. Naql (نَقْلٌ)

Yaitu memindahkan harokat hamzah pada huruf sebelumnya, karena hamzahnya berupa hamzah washal. Adapun bacaan Naql terdapat pada surat Al-Hujurat [49] ayat 11:

بِئْسَ لِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ← dibaca بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ

E. Saktah (سَكْتَةٌ)

Yaitu berhenti sejenak tanpa bernafas. Saktah biasanya ditandai dengan huruf sin (س). Menurut Imam Hafs, saktah hanya ada empat tempat berikut:

أ) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهِ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗ عِوَجًا ۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ (الكهف: ١-٢)

ب) قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜهٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ (يس: ٥٢)

ت) وَقِيْلَ مَنْ ۜ رَاقٍ (القيامة: ٢٧)

ث) كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ (المطففين: ١٤)

F. Ayat Sajdah (سَجْدَةٌ)

Yaitu ayat-ayat yang ketika mendegarkannya maka disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah. Sujud tilawah dilakukan di dalam dan di luar sholat. Adapun ketika di dalam sholat, sujud tilawah tergantung pada imam, jika imam melakukan sujud tilawah, maka ma'mum mengikutinya, pun sebaliknya. Ayat-ayat ini terdapat pada 15 tempat di dalam Al-Qur'an, di-antaranya:

1) Surat Al-A'raf [7]: 206
2) Surat Ar-Ra'd [13]: 15
3) Surat An-Nahl [16]: 50
4) Surat Al-Isra' [17]: 109
5) Surat Maryam [19]: 58
6) Surat Al-Hajj [22]: 18 dan 77
7) Surat Al-Furqan [25]: 60
8) Surat An-Naml [27]: 26
9) Surat As-Sajdah [32]: 15
10) Surat Shad [38]: 24
11) Surat Fusshilat [41]: 37
12) Surat An-Najm [53]: 62
13) Surat Al-Insyiqaq [84]: 21
14) Surat Al-'Alaq [96]: 19

أ) يَخَافُوْنَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ع ۩ (النحل: ٥٠)

ب) اِنَّمَا يُؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِهَا خَرُّوْا سُجَّدًا وَّسَبَّحُوْا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ۩ (السجدة: ١٥)

ج) اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ۩ (النمل: ٢٦)

Bagi yang melakukan sujud tilawah ini disyaratkan untuk menghadap kiblat, suci dari hadats, suci dari tempat dan pakaian, boleh dilakukan dengan diawali berdiri atau duduk, boleh dilakukan dengan atau tanpa takbiratul Ihram, dan boleh diakhiri dengan atau tanpa salam.

Bacaan-bacaan yang disunnahkan ketika sujud tilawah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى

"*Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi.*" (HR. Muslim no. 772)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

"*Maha Suci Engkau Ya Allah, Rabb kami, dengan segala pujian kepada-Mu, ampunilah dosa-dosaku.*" (HR. Bukhari no. 817 dan Muslim no. 484)

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِى لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Ya Allah, kepada-Mu lah aku bersujud, karena-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Penciptanya, yang Membentuknya, yang Membentuk pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah Sebaik-baik Pencipta." (HR. Muslim no. 771)

سَجَدَ وَجْهِى لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Wajahku bersujud kepada Penciptanya, yang Membentuknya, yang Membentuk pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah Sebaik-baik Pencipta." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan An Nasa-i)

G. Nun Wiqoyah (نُونُ الوِقَايَة)

Yaitu nun yang harus dibaca kasrah ketika ada tanwin bertemu dengan hamzah washal, agar tanwin tetap terjaga.

وَنَادٰى نُوْحٌ اِبْنَهٗ dibaca ⟵ وَنَادٰى نُوْحُ اِبْنَهٗ (هود: ٤٢)

اِنْ تَرَكَ خَيْرًا ۨالْوَصِيَّةُ dibaca ⟵ اِنْ تَرَكَ خَيْرًا ۨلِلْوَصِيَّةُ (البقرة: ١٨٠)

فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرٌ اطْمَئَنَّ بِهٖ dibaca ⟵ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُ ۨاطْمَئَنَّ بِهٖ (الحج: ١١)

H. Shifrul Mustadir (الصِّفْرُ المُسْتَدِيْرُ)

Yaitu tanda bulatan di atas huruf alif, wawu, dan yaa' yang menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak difungsikann atau dibaca, baik ketika waqaf maupun washal.

اَفَاۨئِنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ (ال عمران: ١٤٤)

وَثَمُوْدَا فَمَآ اَبْقٰى ۙ (النجم: ٥١)

I. Shifrul Mustathil Qaim (الصِّفْرُ المُسْتَطِيْلُ القَائِمُ)

Yaitu bulatan lonjong tegak, biasanya diletakkan di atas alif. Alif tersebut dibaca pendek ketika washal, namun dibaca panjang ketika waqaf.

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِاٰنِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَّاَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيْرَاْ ﴿١٥﴾ قَوَارِيْرَاْ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوْهَا تَقْدِيْرًا (الإنسان: ١٥-١٦)

J. Bolehnya Membaca Shad menjadi Sin atau Sebaliknya

a. وَاللّٰهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُۖ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ⟵ dibaca sin وَيَبْسُطُۖ (البقرة: ٢٤٥)

b. وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنْۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّزَادَكُمْ فِى الْخَلْقِ بَصْۜطَةً ۚ dibaca sin⟵ بَسْطَةً (الأعراف: ٦٩)

c. اَمْ عِنْدَهُمْ خَزَآئِنُ رَبِّكَ اَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُوْنَ ⟵ dibaca shad الْمُسَيْطِرُوْنَ (الطور: ٣٧)

BAB XIII
PANDUAN MENULIS KALIMAT THAYYIBAH

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami kaedah menulis kalimat thayyibah
2. Mahasiswa mampu menuliskan huruf hijaiyyah dan kalimat thayyibah yang terdiri dari ta'awudz, basmalah, hamdalah, salam, dan syahadatain

Penulisan kalimat Arab tersusun dari beberapa lafazh (kata), mulai dari lafadz sederhana sampai kalimat sempurna. Penulisan kalimat Arab ditulis dari kanan ke kiri, huruf-hurufnya ada yang dapat ditulis menyambung dan disambung, ada yang hanya bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung, dan masing-masing memiliki bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang, atau terpisah). Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif (أ), wawu (و), dan yâ' (ي), maka mereka memerlukan tanda vocal/syakal (ـُـِـَ).

Adapun huruf-huruf yang tidak dapat menyambung huruf setelahnya (Hafidz, 2018), yaitu:

أ د ذ ر ز و

Misal:

الأَحَدُ الدَّارُ الرَّزَّاقُ الوِتْرُ

A. Huruf Hijaiyyah

No	Bentuk Huruf	Nama Huruf	Bentuk di dalam kata dan contohnya					
			Awal		Tengah		Akhir	
1	ا	Alif	الحَمْدُ	ا...	يَشَاءُ	...ا...	أَنَا	...ا
2	ب	bâ′	بِسْمِ	ب...	نَعْبُدُ	...ب...	غَيْبٌ	...ب
3	ت	tâ′	تَقْرَأُ	ت...	الزَّيْتُوْنُ	...ت...	بَيْتٌ	...ت
4	ث	tsâ′	ثَمَرَةٌ	ث...	الأُنْثَى	...ث...	عَبَثَ	...ث
5	ج	jîm	جَرَبَ	ج...	شَجَرَةٌ	...ج...	ثَلْجٌ	...ج
6	ح	ḥâ′	حَدِيْقَةٌ	ح...	مُحَمَّدٌ	...ح...	مِلْحٌ	...ح
7	خ	khâ′	خَدِيْجَةٌ	خ...	نَخْلٌ	...خ...	نَسَخَ	...خ
8	د	Dâl	دَجَاجَةٌ	د...	مَيْدَانٌ	...د...	مَسْجِدٌ	...د
9	ذ	Dzâl	ذُرَةٌ	ذ...	سَذَاجَةٌ	...ذ...	تِلْمِيْذٌ	...ذ
10	ر	râ′	رِحْلَةٌ	ر...	مَرْأَةٌ	...ر...	صَبْرٌ	...ر
11	ز	zai	زَلْزَلَةٌ	ز...	جَزِيْرَةٌ	...ز...	حُبْزٌ	...ز
12	س	sîn	سِكِّيْنٌ	س...	مِكْنَسَةٌ	...س...	يَلْبَسُ	...س
13	ش	syîn	شَمْسٌ	ش...	مِشْكَاةٌ	...ش...	أَغْطَشَ	...ش
14	ص	shâd	صَبْرٌ	ص...	مِصْبَاحٌ	...ص...	نَقَصَ	...ص
15	ض	dhâd	ضُيُوْفٌ	ض...	مَضَاجِعَ	...ض...	يَغُضُّ	...ض
16	ط	thâ′	طَرِيْقَةٌ	ط...	بِطِّيْخٌ	...ط...	بَسَطَ	...ط

17	ظ	zhâ'	ظ...	ظَرِيْفٌ	...ظ...	يَنْظُرُ	...ظ	يَلْفِظُ
18	ع	'ain	ع...	عُصْفُوْرٌ	...ع...	نِعْمَةٌ	...ع	يَجْمَعُ
19	غ	ghain	غ...	غَيْبٌ	...غ...	مَغْفِرَةٌ	...غ	يَبْلُغُ
20	ف	fâ'	ف...	فَرَسٌ	...ف...	غَفُوْرٌ	...ف	لَطِيْفٌ
21	ق	qâf	ق...	قُدُّوْسٌ	...ق...	مِقْدَارٌ	...ق	رَفِيْقٌ
22	ك	kâf	ك...	كَوْكَبٌ	...ك...	يَتَفَكَّرُ	...ك	مَلِكٌ
23	ل	lâm	ل...	لَبَنٌ	...ل...	اللَّيْلُ	...ل	سِجِّيْلٌ
24	م	Mîm	م...	مُجِيْبٌ	...م...	الهُمَزَةُ	...م	أَلِيْمٌ
25	ن	nûn	ن...	نَجَاحٌ	...ن...	مُؤْمِنُوْنَ	...ن	مُطْمَئِنٌّ
26	و	wawu	–	وَقْتٌ	...و...	مَوْعِظَةٌ	...و	يَدْعُوْ
27	ه	hâ'	ه...	هُدَى	...ه...	مُجْتَهِدٌ	...ه	إِلهٌ
28	لا	lam alif	لا...	لأَنْزَلْنَا	...لا...	رَجُلاَنِ	...لا	فَلاَ
29	ء	hamzah	ئ...	أَئِمَّةٌ			...ئ	لَمْ يَجِئْ
			أَ/أُ	أَخَذَ	...ئ...	سُئِلَ	.../إ	سَبَإٍ
			إِ	إِيْمَانٌ			.../ؤ	لُؤْلُؤٌ
30	ي	yâ'	ي...	يَوْمٌ	...ي...	بَيِّنَةٌ	...ي	أَعْجَمِيٌّ

Tanda Baca Huruf Hijaiyyah

ـَ	ـِ	ـُ
Fathah **A**	Kasroh **I**	Dhommah **U**
ـً	ـٍ	ـٌ
Fathah Tanwin/ Fathatain **An**	Kasrah Tanin/ Kasratain **In**	Dhommah Tanwin/ Dhommatain **Un**

Latihan!

Kerjakan seperti contoh!

No.	Soal	Huruf Pisah	Huruf Bersambung
1	Ka ta ba	كَ تَ بَ	كَتَبَ
2	Sya ja ra	شَ جَ رَ	شَجَرَ
3	Da kha la		
4	Ju mi ‘a		
5	Fu ti ha		
6	Na zha ra		
7	Ja la sa		
8	Yu qal qi lu		
9	Ja ra ba		
10	Sa qa tha		
11	Wa ‘a da		
12	Ha mi la		
13	Sha ba ha		
14	Ha ja ma		
15	Dha ra ba		

B. Kalimat Thayyibah

Kalimat Thayyibah adalah kalimat-kalimat kebaikan yang diucapkan oleh seseorang. Thayyibah berasal dari bahasa Arab yaitu طَيِّب yang artinya baik. Kalimat Thayyibah mengandung makna kebaikan, yang apabila kita mengucapkannya maka kita akan mendapatkan kebaikan dan pahala dari Allah ﷻ.

Adapun di bawah ini adalah macam-macam kalimat Thayyibah, di-antaranya:

1. Ta'awudz

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْم					
أَ عُ وْ ذُ – بِ – ا ل لّٰهِ – مِ نَ – ا ل شَّ يْ طَ ا نِ – ا ل رَّ جِ يْ مِ					
أَعُـوْذُ	بِـا	لـلّٰـهِ	مِـنَ	الـشَّـيْـطَـانِ	الـرَّجِـيْـمِ
أَعُوذُ	بِا	للّٰهِ	مِنَ	الشَّيْطَانِ	الرَّجِيْمِ

2. Basmalah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْم			
بِ سْ مِ – ا ل لّٰهِ – ا ل رَّ حْ مٰ نِ – ا ل رَّ حِ يْ مِ			
بِـسْـمِ	الـلّٰـهِ	الـرَّحْـمٰـنِ	الـرَّحِـيْـم
بِسْم	اللّٰهِ	الرَّحْمٰنِ	الرَّحِيْمِ

3. Hamdalah

الحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العٰلَمِيْنَ			
ا ل حَ مْ دُ – لِ لّٰهِ – رَ بِّ – ا ل عٰ لَ مِ يْ نَ			
الـ..حَـ..مْـ..دُ	لِـ..لّٰـ..هِ	رَ بِّ	الـ..عٰـ..لَـ..مِـ..يْـ..نَ
الحَمْدُ	لِلّٰهِ	رَبِّ	العٰلَمِيْنَ

4. Salam

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ						
ا ل سَّ لَ ا مُ – عَ لَ يْ كُ مْ – وَ – رَ حْ مَ ةُ – ا ل لّٰهِ – وَ – بَ رَ كَ ا تُ هُ						
الـ..سَّـ..لاَمُ	عَـ..لَـ..يْـ..كُـ..مْ	وَ	رَحْـ..مَـ..ةُ	ا ل..لّٰـ..هِ	وَ	بَـ..رَكـ..اتُـ..هُ
السَّلاَمُ	عَلَيْكُمْ	وَ	وَرَحْمَةُ	اللّٰهِ	وَ	بَرَكَاتُهُ

5. Syahadatain

أَشْهَدُ أَنْ لآَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ											
أَ شْ هَ دُ – أَ نْ – لَ ا – إِ لٰ هَ – إِ لَّ ا – ا ل لّٰهُ – وَ – أَ شْ هَ دُ – أَ نَّ – مُ حَ مَّ دً ا – رَّ سُ وْ لُ – ا ل لّٰهِ											
أَشْـ..هَـ..دُ	أَنْ	لآَ	إِ لٰـ..هَ	إِ لاَّ	ا ل..لّٰـ..هُ	وَ	أَشْـ..هَـ..دُ	أَ نَّ	مُـ..حَـ..مَّـ..دًا	رَّسُـ..ولُ	ا ل..لّٰـ..هِ
أَشْهَدُ	أَنْ	لآَ	إِلٰهَ	إِلاَّ	اللّٰهُ	وَ	أَشْهَدُ	أَنَّ	مُحَمَّدًا	رَّسُوْلُ	اللّٰهِ

Latihan!

Tebalkan kalimat di bawah ini!

أ) أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

ب) بِسْمِ اللّٰه الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

ج) الحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ العٰلَمِيْنَ

د) السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

هـ) أَشْهَدُ أَنْ لَآ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ

BAB XIV
PANDUAN HADITS PILIHAN

Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami makna dari hadits pilihan
2. Mahasiswa mampu menjelaskan makna dari hadits pilihan
3. Mahasiswa mampu menghafalkan hadits-hadits pilihan
4. Mahasiswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari kandungan hadits-hadits pilihan

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

No	Judul	**Matan Hadits**
1.	Niat	Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh 'Umar bin al-Khattab ﷺ, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِيءٍ مَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ *"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah ﷻ dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju."* (H.R. Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907)

2.	Menuntut ilmu	Dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ "*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*" (H.R. Ibnu Majah no. 224, dishahihkan al-Albani dalam *shahîh al-Jaami'ish Shaghîr* no. 3913)
3	Mencari ilmu, jalan menuju surga	Dari Abu Hurairah ﷺ , ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ "*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga*." (H.R. Muslim, no. 2699)
4	Saling menyayangi	Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mencium Hasan, putra Ali di mana saat itu ada Aqra' ibnu Hâbis At Tamimi sedang duduk di samping beliau. Dia lalu berkata, "Saya punya sepuluh orang anak dan tidak pernah satupun dari mereka yang saya cium." Rasulullah ﷺ memandang dan bersabda: مَنْ لَا يَرْحَمْ لَا يُرْحَمْ "*Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi*." (H.R. Muslim no. 2318)
5	Meninggalkan perbuatan sia-sia	Dari Abu Hurairah ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ "*Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah dia meninggalkan hal-hal yang tidak ada manfaatnya*." (H.R. Tirmidzi no. 2317 dan Ibnu Majah no. 3976, shahih)

6	Menjaga lisan	Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ "*Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya.*" (H.R. Bukhari no. 6484 dan Muslim no. 161)
7	Memutus tali silaturrahim	Dari Jubair bin Muth'im ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, لَا يَدْخُلُ اَلْجَنَّةَ قَاطِعٌ يَعْنِي: قَاطِعَ رَحِمٍ "*Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahim.*" (H.R. Bukhari, no. 2984 dan Muslim, no. 2556)
8	Setiap kebaikan sedekah	Dari Jabir ﷺ , ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ "*Setiap perbuatan baik adalah sedekah.*" (H.R. Bukhari no. 5562)
9	Berkata yang baik adalah sedekah	Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ "*Dan berkata yang baik adalah sedekah.*" (H.R. Al Bukhari no. 2707 dan Muslim no. 2332)
10	Menyingkirkan rintangan dari jalan adalah sedekah	Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: وَتُمِيْطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ "*Dan menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah sedekah* "

11.	Larangan marah	Dari Abu Darda ﷺ Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada seorang sahabatnya: لاَ تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ «*Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk Surga*» (H.R. Thabrani dalam Al-Mu'jamul Ausath no. 2374. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi'ish Shaghîr no. 7374 dan Shahîh at-Targhîb wat-Tarhîb no. 2749).
12	Kebersihan Sebagian dari iman	Dari Abu Malik al-Harits bin 'Ashim al-Asy'ari ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيْمَانِ "Bersuci (kebersihan) itu sebagian dari iman" (H.R. Muslim, no. 223)
13	Keindahan dan sombong	Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, إِنَّ اللهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ؛ الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَغَمْطُ النَّاسِ "*Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain*." (H.R. Muslim).
14	Kesempurnaan akhlak	Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*." (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284)

15	Larangan namimah/ adu domba	Nabi Muhammad ﷺ bersabda: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ "*Tidak masuk surga pelaku namimah*" (HR. Muslim no. 105)
16	Penunjuk kepada kebaikan	Dari Abu Mas'ud al-Anshari ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ *Barangsiapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.* (H.R. Muslim, no. 1893)
17	Dua Nikmat yang sering dilalaikan	Dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ "Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu pada keduanya yaitu kesehatan dan waktu luang." (H.R. Bukhari, no: 5933)
18	Sikap orang beriman: Berkata yang baik atau diam	Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ "*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.*" (H.R. al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47)
19	Sebaik-baiknya manusia	Dari Utsman bin Affan ؓ berkata: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya."* (H.R. Bukhari)

20	Manusia yang paling bermanfaat	Dari Jabir ﷺ bercerita bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."* (H.R. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289)
21		Dari Aisyah ﷺ, ia berkata: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ، فِي تَنَعُّلِهِ، وَتَرَجُّلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ "Dahulu Nabi ﷺ amat menyukai memulai dengan kanan dalam mengenakan sandal, menyisir rambut, bersuci dan dalam urusannya yang penting semuanya" (H.R. Bukhari no. 168 dan Muslim no. 268).

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Muhammad. 2013. *Cara Termudah Belajar Tajwid*. Surakarta: Sajada

Hafidz, Muhammad. 2018. *Imla' Aplikatif*. Jakarta: PT. Gramedia

Kurnaedi, Abu Ya'la. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2010. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al Qur'an

Saryono, Hartanto. 2014. *Tajwid Al-Qur'an: Riwayat Hafsh dari 'Ashim*. Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia

Syahbini, Amirullah. 2010. *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

United Islamic Cultural Centre of Indonesia. 2005. *Tajwid Qarabasy*. Jakarta

Zamani, Zaki. 2015. *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Demak: Mutiara Media



Dari Utsman bin Affan ﷺ berkata: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R.Bukhari)

Belajar membaca dan menulis al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah ﷻ apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini hadir di tangan pembaca sebagai buku induk Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ), yang meliputi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid, dan menulis kalimat thayyibah, serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Dengan begitu, besar harapan kami agar buku ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa demi mempersiapkan mereka menjadi muslim yang lancar dalam membaca al-Qur'an, paham, dan bisa mengamalkannya. Selamat membaca, semoga mendapat hikmah (ilmu) setelah mempelajari buku ini.

DPPAI UII